

**PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE*, *COMPUTER ANXIETY*, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KETERTARIKAN PELAKU UMKM SKALA MIKRO DALAM MENERAPKAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
(Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**



Oleh

**DINI ANGGRAINY**

**NIM : 16520071**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE*, *COMPUTER ANXIETY*, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KETERTARIKAN PELAKU UMKM SKALA MIKRO DALAM MENERAPKAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
(Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

**DINI ANGGRAINY**

**NIM : 16520071**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE*, *COMPUTER ANXIETY*, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KETERTARIKAN PELAKU UMKM SKALA MIKRO DALAM MENERAPKAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI**

**(Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh

**DINI ANGGRAINY**

**NIM: 16520071**

Telah disetujui 2 Maret 2020

Dosen Pembimbing,

**Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA**

**NIP.19770702 200604 2 001**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Hj. Nadik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP.19720322 200801 2 005**



**LEMBAR PENGESAHAN****PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE*, *COMPUTER ANXIETY*, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KETERTARIKAN PELAKU UMKM SKALA MIKRO DALAM MENERAPKAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
(Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)****SKRIPSI**

Oleh  
**DINI ANGGRAINY**  
NIM : 16520071

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 3 April 2020

<b>Susunan Dewan Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua <u>Yona Octiani Lestari, SE.,MSA.,AP.,CSRS.,CSRA.,CFra</u> : NIP. 19771025 200901 2 006	( )
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris <u>Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA</u> : NIP. 19770702 200604 2 001	( )
3. Penguji Utama <u>Hj. Yuliati, S.Sos., MSA</u> : NIDT. 19730703 20180201 2 184	( )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP.19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Anggrainy  
NIM : 16520071  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE*, *COMPUTER ANXIETY*, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KETERTARIKAN PELAKU UMKM SKALA MIKRO DALAM MENERAPKAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI PADA KOTA DAN KABUPATEN MALANG)**

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Maret 2020

Umat saya,



*Dini Anggrainy*  
Dini Anggrainy  
NIM : 16520071



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillahil'alamiinn

Segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, dan bantuan yang sangat berarti bagi saya, yaitu:

Untuk keluarga saya yaitu untuk almarhum bapak, ibu, dan adik serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, do'a, semangat, dan selalu mendukung saya hingga bisa sampai di titik ini.

Untuk ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA yang telah sabar membimbing dalam proses pembuatan skripsi.

Untuk teman-teman seperjuangan (Risma, Firdaus, Ivy, Ari, teman-teman KKM 95, teman-teman akuntansi angkatan 16) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a hingga saya bias menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.

## HALAMAN MOTTO

*Just Remember One Thing Dream Big,*

*Act Bigger*

**-HITAM PUTIH-**



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Anxiety*, dan *Perceived Usefulness* Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada ibuku yang selama ini telah memberikan dukungan, do'a, serta motivasi sehingga tugas akhir (skripsi) ini bisa selesai dengan baik.
6. Kepada sahabat-sahabatku (Risma, Ari, Ivy, Firda) yang telah memberikan dukungan, telah sabar mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi, serta banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.



7. Teman-teman Akuntansi 16 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamiin...

Malang, 8 Maret 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
1.5 Batasan Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Kajian Teoritis.....	35
2.2.1 <i>Computer Knowledge</i> .....	35
2.2.2 <i>Computer Anxiety</i> .....	38
2.2.3 <i>Perceived Usefulness</i> .....	43
2.2.4 Ketertarikan Menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	46

2.2.5	UMKM Skala Mikro.....	49
2.3	Kerangka Konseptual.....	51
2.4	Hipotesis Penelitian.....	53
2.4.1	Pengaruh <i>Computer Knowledge</i> Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	53
2.4.2	Pengaruh <i>Computer Anxiety</i> Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	55
2.4.3	Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	56
2.4.4	Pengaruh <i>Computer Knowledge</i> , <i>Computer Anxiety</i> , dan <i>Perceived Usefulness</i> Secara Simultan Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	58
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
3.2	Lokasi Penelitian.....	60
3.3	Populasi dan Sampel.....	61
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	62
3.5	Data dan Jenis Data.....	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	64
3.7.1	<i>Computer Knowledge</i> .....	65
3.7.2	<i>Computer Anxiety</i> .....	66
3.7.3	<i>Perceived Usefulness</i> .....	66



3.7.4 Ketertarikan Menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	67
3.8 Skala Pengukuran.....	68
3.9 Analisis Data.....	69
3.9.1 Uji Instrumen.....	69
3.9.1.1 Uji Validitas.....	69
3.9.1.2 Uji Reliabilitas.....	70
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	71
3.9.2.1 Uji Normalitas.....	71
3.9.2.2 Uji Multikolinieritas.....	72
3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	72
3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
3.9.3.1 Uji Parsial (t).....	74
3.9.3.2 Uji Simultan (F).....	74
3.9.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	76
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	76
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	80
4.1.3 Uji Instrumen.....	85
4.1.3.1 Uji Validitas.....	86
4.1.3.2 Uji Reliabilitas.....	89
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	91
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	91
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas.....	92
4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	93
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
4.1.5.1 Uji Parsial (t).....	95
4.1.5.2 Uji Simultan (F).....	96
4.1.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	98
4.1.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	99

4.2 Pembahasan.....	101
4.2.1 Pengaruh <i>Computer Knowledge</i> Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	101
4.2.2 Pengaruh <i>Computer Anxiety</i> Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	104
4.2.3 Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	109
4.2.4 Pengaruh <i>Computer Knowledge, Computer Anxiety,</i> dan <i>Perceived Usefulness</i> Secara Simultan Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi.....	113
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kontribusi UMKM di Indonesia Tahun 2013 dan 2017.....	2
Tabel 1.2	Kategori Usaha UMKM.....	3
Tabel 1.3	Jumlah Pertumbuhan UMKM skala mikro di Indonesia Tahun 2013 – 2017.....	3
Tabel 1.4	Jumlah Pengguna Lamikro.....	5
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Indikator Penilaian Variabel <i>Computer Knowledge</i> (X1).....	65
Tabel 3.2	Indikator Penilaian Variabel <i>Computer Anxiety</i> (X2).....	66
Tabel 3.3	Indikator Penilaian Variabel <i>Perceived Usefulness</i> (X3).....	67
Tabel 3.4	Indikator Penilaian Variabel Ketertarikan Menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Y).....	68
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kota Malang tahun 2015- 2019.....	77
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Malang tahun 2015-2019.....	79
Tabel 4.3	Ringkasan Penyebaran Kuesioner dan Pengambilan Data.....	80
Tabel 4.4	Karakteristik Responden.....	81
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif.....	84
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel <i>Computer Knowledge</i> (X1).....	86
Tabel 4.7	Uji Validitas Variabel <i>Computer Anxiety</i> (X2).....	87
Tabel 4.8	Uji Validitas Variabel <i>Perceived Usefulness</i> (X3).....	88
Tabel 4.9	Uji Validitas Variabel Ketertarikan UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan SA Berbasis TI (Y).....	89
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas.....	90
Tabel 4.11	Uji Normalitas.....	92



Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas.....	93
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas.....	94
Tabel 4.14 Uji Parsial (t).....	95
Tabel 4.15 Uji Simultan (F).....	97
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	98
Tabel 4.17 Analisis Regresi Linier Berganda.....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 52



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 Hasil Pengujian SPSS
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi





## ABSTRAK

Dini Angrainy. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Anxiety*, dan *Perceived Usefulness* Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : *Computer Knowledge*, *Computer Anxiety*, *Perceived Usefulness*, UMKM Skala Mikro, Sistem Akuntansi, Teknologi Informasi

UMKM yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman yaitu era 4.0. Kategori usaha mikro dengan persentase hampir 99% mendominasi kegiatan usaha di Indonesia. Kota dan Kabupaten Malang yang memiliki jumlah UMKM skala mikro yang cukup banyak yaitu ±401.742 ternyata tercatat hanya 3% UMKM di Kota Malang yang sudah *go online*. *Go online* dapat diartikan sebagai sistem pencatatan keuangan (sistem akuntansi) dengan menggunakan teknologi informasi berupa aplikasi akuntansi pada komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini yaitu pelaku UMKM skala mikro yang ada di wilayah Malang. Sampel penelitian ini berjumlah 40. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *computer knowledge* dan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap ketertarikan dalam menerapkan SA berbasis TI. Hal tersebut menandakan bahwa jika pelaku UMKM skala mikro memiliki pengetahuan tentang komputer dan persepsi manfaat menggunakan teknologi, maka pelaku tersebut akan memiliki ketertarikan yang tinggi untuk menerapkan SA berbasis TI. Sedangkan *computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap ketertarikan dalam menerapkan SA berbasis TI. Hal tersebut menandakan bahwa tidak ada rasa takut pada pelaku UMKM skala mikro untuk menggunakan komputer dalam kegiatan usahanya. Secara simultan, *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI.

## **ABSTRACT**

*Dini Anggrainy. 2020, Undergraduate Thesis. Title: "The Impact of Computer Knowledge, Computer Anxiety, and Perceived Usefulness on Micro Scale MSMEs Practitioners in Implementing Accounting System based on Information Technology (Studies in the Municipality and Regency of Malang)"*

*Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA*

*Keywords : Computer Knowledge, Computer Anxiety, Perceived Usefulness, Micro Scale MSME, Accounting System, Information Technology*

*A Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) is one of Indonesia breadwinner that is required to flexibly adapt along with the advancement, such as 4.0 era. The micro business with a percentage of almost 99% dominates Indonesia's business activities. Malang Regency and Municipality which have pretty much micro scaled MSME for about 401.742 turn out that only 3% of Malang MSMEs were registered by online. Go online can be interpreted as a financial recording system (accounting system) using information technology in the form of an accounting application on a computer. This research aims to study the impact of computer knowledge, computer anxiety, and perceived usefulness on the practitioners' interest of micro scale MSME in implementing accounting system based on information technology.*

*This research is in type of descriptive qualitative research. The population of the research is the practitioners of micro scale MSME in Malang. 40 samples were taken for this research. The technique used to obtain samples is purposive sampling. Further, the data were analyzed by applying multiple linear regression.*

*The results showed that partially, computer knowledge and perceived usefulness had a positive effect on interest in implementing IT-based SA. This indicates that if micro-scale MSME actors have knowledge of computers and perceptions of the benefits of using technology, then these actors will have a high level of interest in implementing IT-based SA. While computer anxiety does not affect the interest in implementing IT-based SA. This indicates that there is no fear of micro-scale MSMEs to use computers in their business activities. Simultaneously, computer knowledge, computer anxiety, and perceived usefulness significantly influence the interest of micro-scale SMEs in implementing IT-based SA.*

### المستخلص

ديني أنجريني. 2020، المقال. الموضوع: "تأثير معرفة الكمبيوتر و قلق الكمبيوتر والفائدة المتصورة نحو اهتمام عمال الشركات الصغيرة المتوسطة في تنفيذ نظام المحاسبة القائم على تكنولوجيا المعلومات (دراسة في مدينة مالاج ومنطقتها)"

المشرف : الحاج. ميلدونا، الماجستير

الكلمات الرئيسية : معرفة الكمبيوتر، قلق الكمبيوتر، الفائدة المتصورة، الشركات الصغيرة المتوسطة، نظام المحاسبة، تكنولوجيا المعلومات

لا بد للشركات الصغيرة المتوسطة كأحد العمود الفقري للإقتصاد الإندونيسي أن تقدر على تكييف بتقدم الزمان وهو الثورات الصناعية الرابعة. تهيمن فئة الأعمال الصغيرة بنسبة 99% تقريباً على الأنشطة التجارية في إندونيسيا. مدينة مالانج و منطقتها التي تمتلك الشركات الصغيرة المتوسطة على مستوى الصغير عددها 401.742 تقريباً على ما يبدو 3% فقط من الشركات الصغيرة المتوسطة في مدينة مالانج حيث قد انتقلت عبر الإنترنت. عبر الإنترنت بمعنى نظام التسجيل المالي باستخدام تكنولوجيا إعلامي يسمى تطبيق المحاسبة على جهاز الكمبيوتر. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير معرفة الكمبيوتر و قلق الكمبيوتر والفائدة المتصورة نحو اهتمام عمال الشركات الصغيرة المتوسطة في تنفيذ نظام المحاسبة القائم على تكنولوجيا المعلومات.

نوع هذا البحث هو البحث الكمي الوصفي. سكان هذا البحث هم عمال الشركات الصغيرة المتوسطة على مستوى الصغير في منطقة مالانج. عينة هذا البحث عددها 40. طريقة المعاينة المستخدمة هي معاينة هادفة. تحليل البيانات في هذا البحث هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد. النتائج أن معرفة الكمبيوتر والفائدة المتصورة كان لها تأثير إيجابي جزئياً بتطبيق الاهتمام وأظهرت على

يشير هذا إلى أنه إذا كان لدى الجهات الفاعلة في مجال .القائم على تكنولوجيا المعلومات SA المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة الحجم معرفة بالكمبيوتر وتصورات حول فوائد استخدام التكنولوجيا ، فإن هؤلاء الفاعلين سيكون لديهم مستوى عالٍ من الاهتمام في تنفيذ ضمان في حين أن القلق من الكمبيوتر لا يؤثر على الفائدة في .البرنامج المستند إلى تكنولوجيا المعلومات وهذا يشير إلى أنه لا يوجد خوف من قيام المشروعات .المستند إلى تكنولوجيا المعلومات SAتطبيق المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة على نطاق صغير باستخدام أجهزة الكمبيوتر في أنشطتها التجارية في الوقت نفسه ، تؤثر معرفة الكمبيوتر وقلق الكمبيوتر والفائدة المتصورة بشكل كبير كات الصغيرة والمتوسطة الحجم في تنفيذ ضمان البرنامج المعتمد على تكنولوجيا المعلومات

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini telah memasuki suatu era baru yang dinamakan era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan munculnya revolusi digital (Satya, 2018). Lahirnya revolusi industri 4.0 ditandai dengan munculnya salah satu komputasi berbasis awan (*cloud computing*) (Permana, 2019). *Cloud computing* merupakan model komputasi dimana kegiatan pemrosesan, penyimpanan, sistem perangkat lunak dan layanan lain disediakan pada sumber virtual terpadu pada suatu jaringan umum yang dinamakan internet (Laudon, 2015). Revolusi industri 4.0 yang saat ini identik dengan penggunaan teknologi informasi ternyata telah merambah ke seluruh sektor kehidupan, termasuk pada sektor perekonomian (Satya, 2018).

Konsep *cloud computing* yang menjadi penanda lahirnya revolusi industri 4.0 ternyata telah merambah pada dunia akuntansi yang identik dengan istilah *cloud accounting*. *Cloud accounting* memiliki konsep yang tidak jauh berbeda dengan *cloud computing* dimana suatu entitas dapat melakukan pengelolaan keuangan berbasis komputerisasi. Dengan *cloud accounting*, suatu entitas dapat menyelesaikan berbagai perhitungan yang rumit hanya dengan menggunakan komputer yang kemudian mengirim data lewat internet. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan atas keberadaan teknologi informasi seharusnya juga dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis, khususnya UMKM.



UMKM merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Negara Indonesia. Keberadaan UMKM tidak dapat diragukan lagi karena terbukti bertahan dan menjadi roda penggerak perekonomian, terutama pasca krisis ekonomi (Rosianti, 2016). Tercatat sebesar 96% UMKM di Indonesia tetap bertahan dari guncangan krisis ekonomi pada tahun 1998 (Yohanes, 2014). Selain bertahan dari guncangan krisis ekonomi, UMKM ternyata juga berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, yaitu pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Informasi terkait Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja tahun 2013 dan tahun 2017 yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi UMKM di Indonesia**  
**Tahun 2013 dan 2017**

Kontribusi	2013	2017
PDB	57,84%	60,34%
Penyerapan tenaga kerja	96,99%	97,22%

Sumber: Kementerian Perindustrian

Tingginya kontribusi UMKM pada perekonomian Negara Indonesia menjadikan UMKM tersebut didukung penuh oleh pemerintah untuk terus berkembang. Bentuk dukungan pemerintah tersebut pada perkembangan UMKM di Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya regulasi yang mengatur tentang UMKM, yaitu Undang-undang Nomor 20 tahun 2008. Undang-undang yang mengatur tentang UMKM tersebut salah satunya berisikan kategorisasi UMKM yang bisa dibedakan dari jumlah aset dan total penjualan. Kategori tersebut dibedakan menjadi 3 jenis skala usaha, yaitu skala usaha mikro, skala usaha

menengah, dan skala usaha menengah. Berikut merupakan kategorisasi skala usaha UMKM di Indonesia:

**Tabel 1.2**  
**Kategori Usaha UMKM**

Kategori Usaha	Jumlah Aset	Total Penjualan
Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Milyar
Menengah	> 500 Juta - 10 Milyar	> 2,5M – 50 Milyar

Sumber: UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan kategorisasi skala usaha tersebut, dapat diketahui ternyata mayoritas usaha di Indonesia adalah kategori usaha mikro dengan persentase hampir 99% dari keseluruhan jenis UMKM (Sudaryanto, dkk., 2013). Kegiatan UMKM di Indonesia yang didominasi oleh jenis usaha skala mikro tersebut ternyata selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Peningkatan jumlah UMKM skala mikro di Indonesia dapat dilihat perkembangannya mulai tahun 2013 sampai 2017 pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Pertumbuhan UMKM Skala Mikro di Indonesia**  
**Tahun 2013 – 2017**

Tahun	Jumlah Pelaku UMKM - Mikro
2013	55.856.176
2014	57.189.393
2015	58.521.987
2016	60.863.578
2017	62.106.900

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan UMKM skala mikro di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Perkembangan UMKM skala mikro yang bermula dari angka 55.856.176 pada tahun 2013 yang kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017. Akan tetapi, perkembangan UMKM skala mikro tersebut tidak seiring dengan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi saat ini. Masih banyak pemilik bisnis di Indonesia yang tidak menggunakan teknologi informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Akbar, 2018). Perkembangan jumlah UMKM skala mikro di Indonesia hendaknya dapat berjalan seiring perkembangan teknologi informasi, terlebih pada sistem akuntansi yang digunakan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi UMKM diharapkan dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang berkualitas (Daud dan Windana, 2014). Selain itu, ada pula beberapa manfaat yang dapat dirasakan pelaku UMKM skala mikro jika menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi, antara lain yaitu (1) menyediakan suatu informasi yang akurat dan bisa terhindar dari kesalahan pencatatan, (2) data keuangan dapat disimpan dengan aman jika dibandingkan dengan penyimpanan data secara manual menggunakan kertas, (3) meningkatkan kecepatan, keefektifan dan keefisienan dalam bekerja, (4) menghasilkan *output* yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan guna perkembangan usahanya, (5) memberikan informasi mengenai kinerja bidang usahanya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan usaha dapat menghasilkan suatu informasi yang cepat, tepat, dan akurat (Ridwan, 2014).

Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak internal untuk merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang sedang dihadapi (Fitriyah, 2010). Selain dimanfaatkan oleh pihak internal, informasi akuntansi juga dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal untuk perkembangan usaha. Penggunaan informasi akuntansi juga dibutuhkan untuk pengajuan pembiayaan di bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian pembiayaan oleh bank umum guna pengembangan UMKM, dimana salah satu persyaratannya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang disediakan UMKM (Mulyani, 2016).

Banyaknya manfaat yang ditawarkan ketika menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi ternyata belum banyak menggugah pelaku UMKM skala mikro untuk menerapkannya. Salah satu bentuk dukungan pemerintah agar UMKM skala mikro dapat melakukan pembukuan berbasis teknologi informasi diwujudkan dalam bentuk Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Lamikro). Lamikro merupakan suatu aplikasi pembukuan untuk UMKM skala mikro yang diciptakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM yang diluncurkan pada bulan Oktober 2017 (Salamiah, 2018). Jumlah pengguna Lamikro yang diluncurkan Kementerian Koperasi dan UKM dapat dilihat peningkatan penggunaannya dalam tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Pengguna Lamikro**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengguna</b>
2017	Baru diluncurkan bulan Oktober 2017
2018	3.259 UMKM

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM



Dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa Lamikro yang baru diluncurkan bulan Oktober 2017 ternyata sudah ada 3.259 UMKM khususnya skala mikro yang sudah menggunakan Lamikro pada tahun 2018. Akan tetapi, jumlah pengguna tersebut tidak sebanding dengan jumlah UMKM skala mikro yang cukup banyak berkembang di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa ketertarikan pelaku UMKM skala mikro untuk menggunakan Lamikro atau sistem akuntansi berbasis teknologi informasi masih terbilang rendah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang menyebutkan bahwa masih banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik. Meskipun Bekraf telah melakukan asistensi pembuatan laporan, ternyata hanya sekitar 20% saja UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan (Bekraf, 2017). Dari informasi tersebut dapat dilihat bahwa pelaku UMKM khususnya skala mikro kurang tertarik untuk menggunakan teknologi informasi dalam sistem akuntansinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan pelaku UMKM skala mikro untuk menggunakan teknologi akuntansi yaitu pengetahuan (*knowledge*) pemakai sistem informasi, termasuk sistem informasi berbasis teknologi akuntansi (Aziz dan Hassan, 2014). Pengetahuan terkait komputer (*computer knowledge*) merupakan pengetahuan seseorang terkait apa saja komponen pada komputer dan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan dan menyelesaikan tugasnya menggunakan komputer (Wulandari dan Rohayati, 2015). Tinggi rendahnya *computer knowledge* seseorang akan berpengaruh pada ketertarikan individu untuk menggunakan teknologi informasi, termasuk pelaku UMKM skala mikro.

Faktor lain yang mempengaruhi pelaku UMKM skala mikro untuk menerapkan teknologi informasi dalam sistem akuntansinya yaitu disebabkan oleh rasa takut dalam penggunaan teknologi (*computer anxiety*). *Computer anxiety* merupakan suatu kecenderungan yang menjadikan seseorang khawatir dan ketakutan untuk menggunakan teknologi informasi (komputer) (Igbaria dan Parasuraman, 1989 dalam Roselina, 2017). Munculnya rasa *computer anxiety* pada pelaku UMKM skala mikro didasari rasa ketidaksiapan (Rosianti, 2016). Ketidaksiapan tersebut dikarenakan kegiatan komputerisasi dalam akuntansi dianggap sebagai suatu hal yang baru serta belum menguasai penggunaannya (Harrison dan Rainer, 1992 dalam Widiyasari dan Achadiyah, 2018). Timbulnya rasa *computer anxiety* akhirnya dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya pelaku UMKM skala mikro untuk menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangannya.

Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM skala mikro juga dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). *Perceived usefulness* merupakan salah satu konstruk dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dapat berpengaruh langsung terhadap minat untuk menggunakan teknologi (Davis, 1986 dalam Widiyasari dan Achadiyah, 2018). Manfaat yang ditimbulkan dari pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam pengelolaan keuangan perlu ditekankan kepada pelaku UMKM skala mikro agar bisa menumbuhkan suatu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Penekanan tersebut dikarenakan seseorang akan tertarik untuk menggunakan teknologi informasi apabila orang tersebut mengetahui manfaat positif yang akan diterima

(Thompson, et. al., 1991 dalam Widiyasari dan Achadiyah, 2018). Oleh karena itu, *perceived usefulness* akan berpengaruh pada ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menggunakan teknologi informasi khususnya dalam sistem akuntansinya.

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ketertarikan pelaku UMKM skala mikro untuk menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi juga dapat berpengaruh pada pelaku UMKM skala mikro di wilayah Malang, baik Kota Malang maupun Kabupaten Malang. Manfaat dari penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi juga perlu dirasakan oleh pelaku UMKM skala mikro. Terlebih jumlah pelaku UMKM skala mikro di Kota Malang dan Kabupaten Malang yang cukup banyak. Tercatat ada 99.213 usaha yang berkembang di Kota Malang dimana komposisi terbanyak pada tahun 2018 masih di usaha mikro (Pemkot Malang, 2018). Kabupaten Malang pun juga memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Tercatat jumlah UMKM di Kabupaten Malang mencapai 419.882 usaha dimana sebanyak 302.529 usaha merupakan usaha mikro (Radar Malang, 2017).

Banyaknya pelaku UMKM skala mikro di Kota dan Kabupaten Malang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait ketertarikan menggunakan teknologi informasi dalam sistem akuntansinya. Selain karena jumlah UMKM skala mikro di Malang yang cukup banyak, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh informasi yang diperoleh dari Kemkominfo. Informasi tersebut menjelaskan bahwa UMKM di Kota Malang tercatat hanya 3% UMKM yang sudah *go online* (Pemerintah Kota Malang, 2017). Padahal, UMKM yang

telah *go online* dapat memperoleh kemudahan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dalam sistem akuntansinya yang berbasis online (*cloud accounting*). Salah satu bentuk *cloud accounting* dalam sektor UMKM yaitu Lamikro yang merupakan salah satu aplikasi dari Kementerian KUMKM. Dengan menggunakan *cloud accounting*, pelaku UMKM khususnya skala mikro dapat membuat rencana bisnis dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pembuatan rencana bisnis dan pengelolaan keuangan yang baik hendaknya didasarkan pada sistem akuntansi yang sesuai dengan jenis usaha. Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk menjadikan UMKM skala mikro sebagai objek penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan kelompok usaha. Adapun jenis kelompok UMKM skala mikro yang banyak digeluti di Kota dan Kabupaten Malang antara lain kelompok perdagangan, jasa, fashion, kuliner, handicraft, dan jenis usaha lain. Setiap kelompok usaha tersebut memiliki sistem akuntansi yang berbeda-beda yang harus disesuaikan dengan kegiatan usahanya. Pada bidang perdagangan memerlukan sistem akuntansi yang berupa sistem pembelian, penjualan, pembayaran hutang, dan persediaan dimana siklus tersebut sama dengan siklus pada bidang fashion dan agrobisnis. Pada bidang jasa akan memerlukan sistem akuntansi berupa sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Pada bidang kuliner, siklus yang dibutuhkan yaitu siklus penjualan, pembelian, persediaan, dan produksi. Setiap siklus yang dilakukan oleh UMKM skala mikro dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien jika didukung dengan teknologi.

Penelitian terkait ketertarikan pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi informasi dalam sistem akuntansinya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.



*Computer knowledge* telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi (Surya dan Endrawati, 2012; Wulandari dan Rohayati, 2015). Sayangnya, kedua penelitian tersebut bukan dilakukan pada penggunaan teknologi akuntansi pada pelaku UMKM khususnya skala mikro. *Computer anxiety* juga telah terbukti berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi, sedangkan dalam penelitian lain *computer anxiety* berpengaruh negatif (Putra dan Nugroho, 2016; Widiyadari dan Achadiyah, 2018). Akan tetapi, kedua penelitian tersebut juga tidak dilakukan pada penggunaan teknologi akuntansi pada pelaku UMKM khususnya skala mikro.

Penelitian ini juga didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat untuk menggunakan teknologi. TAM memiliki dua konstruk utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dari kedua konstruk yang ada, peneliti menggunakan *perceived usefulness* untuk dilakukan penelitian. Penelitian terdahulu tentang *perceived usefulness* telah membuktikan memiliki pengaruh positif pada penggunaan teknologi (Lubis dan Junaidi, 2016; Widiyadari dan Achadiyah, 2018). Sayangnya, penelitian yang dilakukan oleh Widiyadari dan Achadiyah (2018) tersebut bukan dilakukan pada penggunaan teknologi akuntansi pada pelaku UMKM khususnya skala mikro. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Junaidi (2016) telah dilakukan pada UMKM skala mikro di Kota Jambi dan terbukti bahwa pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi (*perceived usefulness*) berpengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi.

Dari berbagai persoalan di atas, kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana faktor tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan pelaku UMKM skala mikro untuk menerapkan teknologi informasi dalam sistem akuntansinya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat judul penelitian untuk skripsi yang berupa **“Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Anxiety*, dan *Perceived Usefulness* Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *computer knowledge* secara parsial berpengaruh terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi?
2. Apakah *computer anxiety* secara parsial berpengaruh terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi?
3. Apakah *perceived usefulness* secara parsial berpengaruh terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi?

4. Apakah *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* secara simultan berpengaruh terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *computer knowledge* secara parsial terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *computer anxiety* secara parsial terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* secara parsial terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* secara simultan terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis untuk banyak pihak, manfaatnya yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem informasi berbasis teknologi informasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa adanya teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1986) serta teori lain yaitu *computer knowledge* dan *computer anxiety* dapat mengungkapkan faktor yang berkaitan dengan ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menggunakan teknologi informasi akuntansi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Pelaku UMKM Skala Mikro

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang berkaitan dengan alasan mereka belum menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi dan masih menerapkan pencatatan akuntansi secara manual. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menggunakan teknologi informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mengembangkan kegiatan usahanya, khususnya UMKM skala mikro.

##### 2. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terkait sistem pengelolaan keuangan pada UMKM skala mikro serta dapat menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya.



### **1.5 Batasan Penelitian**

Untuk lebih memfokuskan pembahasan pada topik yang diteliti, maka batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu pada pelaku UMKM skala mikro yang ada di Malang, baik Kota Malang maupun Kabupaten Malang. Adanya batasan tersebut, akan berimplikasi pada data yang diperoleh sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk UMKM skala kecil dan menengah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya sangat dibutuhkan sebagai data pendukung untuk melakukan penelitian. Salah satu data pendukung yang peneliti butuhkan untuk dijadikan acuan bersumber dari penelitian terdahulu yang memiliki topik yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dibutuhkan difokuskan pada penelitian yang berkaitan dengan variabel X dan Y yang sedang diteliti, yaitu *computer knowledge*, *computer anxiety*, *perceived usefulness* dan ketertarikan menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis dan kajian pada beberapa hasil penelitian terdahulu, baik skripsi, tesis, maupun jurnal.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Santoso (2010) dengan judul “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Enjoyment* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen)”. Dalam penelitian yang dilakukan Santoso tersebut menggunakan metode analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived enjoyment* berpengaruh positif pada *attitude* dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi (STI). Selain itu, variabel *perceived usefulness* dan *attitude* berpengaruh positif

terhadap penerimaan teknologi informasi (TI) dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi (STI). Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *perceived usefulness* juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Sragen.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *computer knowledge* salah satunya yaitu penelitian Surya dan Endrawati (2012) dengan judul “Pengetahuan Komputer Terhadap Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas”. Pengetahuan tentang komputer dalam penelitian tersebut diukur dengan menggunakan pengetahuan tentang konsep dasar komputer, pengetahuan tentang *hardware* komputer, pengetahuan tentang *software* komputer, serta pengetahuan tentang jaringan komputer. Selain itu, pemahaman tentang sistem informasi akuntansi (SIA) juga diukur menggunakan pemahaman tentang konsep dasar sistem informasi akuntansi, pemahaman tentang analisis sistem, pemahaman tentang perancangan sistem, serta pemahaman tentang implementasi sistem.

Dalam penelitian tersebut diperoleh 6 hasil pengujian, yaitu: (1) pengetahuan tentang konsep dasar, *hardware*, dan jaringan komputer berpengaruh positif pada konsep dasar SIA; (2) pengetahuan tentang konsep dasar, *hardware*, dan jaringan komputer berpengaruh positif pada pemahaman analisis sistem; (3) pengetahuan tentang konsep dasar, *hardware*, dan jaringan komputer berpengaruh positif pada pemahaman perancangan sistem; (4) pengetahuan tentang konsep

dasar, *hardware*, dan jaringan komputer berpengaruh positif pada pemahaman implementasi sistem; (5) pengetahuan tentang konsep dasar, *hardware*, dan jaringan komputer berpengaruh positif pada pemahaman SIA; serta (6) uji hipotesis rata-rata pengetahuan komputer berpengaruh positif pada rata-rata pemahaman SIA. Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan tentang komputer berpengaruh positif pada pemahaman tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer knowledge* yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penelitian tentang *computer knowledge* juga dilakukan oleh Aziz dan Hassan (2014) dengan judul “*Assessment of Student’s Knowledge of Computer: Construction of a Test for Assessment*”. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan uji validitas dan *pilot test* kepada responden yang kemudian dilakukan analisis item dengan cara menghitung indeks kesulitan dan kekuatan diskriminasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin, komputer pribadi, fasilitas, dan kualitas guru berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang komputer. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer knowledge* yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam



penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada para siswa. Selain itu, metode analisis data yang digunakan juga berbeda dimana dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan uji validitas dan *pilot test* yang kemudian ditindaklanjuti dengan menghitung indeksinya.

Penelitian serupa terkait *computer knowledge* juga dilakukan oleh Wulandari dan Rohayati (2015) yang berjudul “Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Attitude*, dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya”. Metode analisis data dalam penelitian Wulandari dan Rohayati (2015) tersebut menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu variabel *computer knowledge*, variabel *computer attitude*, dan variabel fasilitas laboratorium komputer berpengaruh signifikan positif pada hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMKN 1 Surabaya. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer knowledge* yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada siswa akuntansi kelas XI akuntansi SMKN 1 Surabaya.

Ada pula penelitian terkait *computer knowledge* yang dilakukan oleh Saleh dan Hadiyat (2016). Penelitian tersebut berjudul “Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur)”. Penelitian

tersebut menggunakan *mix method* dimana dalam pengumpulan data dan analisis data memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Belu sudah banyak yang menggunakan, baik dalam hal kemampuan masyarakatnya yang mengoperasikan komputer maupun dalam hal mengakses internet. Namun jika dilihat dari sisi pemanfaatan komputer dan internet, UMKM umumnya relatif masih rendah.

Hasil penelitian Saleh dan Hadiyat (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM sangat berhubungan dengan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer knowledge* yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada kalangan pelaku usaha mikro kecil menengah di daerah perbatasan. Selain itu, metode analisis dan pengumpulan data yang digunakan juga berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian tersebut memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang *computer anxiety* dan ketertarikan yang dituangkan dalam bentuk variabel minat salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan Putra dan Nugroho (2016). Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Computer Anxiety*, *Computer Attitude* dan *Computer Self Efficacy*

Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda dalam metode analisis datanya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: (1) *computer anxiety* berpengaruh positif pada minat menggunakan *software* akuntansi; (2) *computer attitude* berpengaruh negatif pada minat menggunakan *software* akuntansi; (3) *computer self efficacy* berpengaruh positif pada minat menggunakan *software* akuntansi; serta (4) ketiga variabel X tersebut memiliki pengaruh positif pada variabel minat menggunakan *software* akuntansi. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer anxiety* dan ketertarikan yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ada pula penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *computer anxiety* yaitu penelitian Harimurti dan Astuti (2016) dengan judul “Pengaruh *Computer Anxiety* Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan *Internal Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dengan residual absolute. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer anxiety* dalam menggunakan *software* akuntansi berpengaruh negatif terhadap mahasiswa akuntansi UNSRI Surakarta dengan *locus of control internal* telah memoderasi. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer anxiety* yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan

pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa akuntansi UNISRI Surakarta. Selain itu, metode analisis dan pengumpulan data yang digunakan juga berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi dengan residual absolute.

Penelitian lain terkait pemanfaatan teknologi di UMKM juga dilakukan oleh Lubis dan Junaidi (2016) yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi”. Dalam penelitian tersebut data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan peralatan statistik deskriptif dan tabel frekuensi tunggal dan tabel frekuensi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM disebabkan karena rendahnya pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi, rendahnya ketersediaan investasi, dan rendahnya dukungan lembaga pemerintah.

Penelitian tersebut yang menggunakan variabel ketertarikan dalam menggunakan teknologi informasi yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada UMKM di Kota Jambi. Selain itu, metode analisis dan pengumpulan data yang digunakan juga berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier



berganda sedangkan dalam penelitian tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penelitian lain terkait penggunaan teknologi informasi yang dituangkan dalam variabel *perceived usefulness* juga dilakukan oleh Nugroho dan Ali (2016) yang berjudul “Analisis Faktor Pendorong Pengusaha Mikro Dalam Menggunakan *Cloud Computing*: Studi Kasus di Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam metode analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran lingkungan, sikap atas faktor efisien, norma subjektif, dan persepsi nilai manfaat berpengaruh signifikan pada intensi perilaku menggunakan *cloud computing*. Sedangkan variabel demografi dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada intensi perilaku menggunakan *cloud computing*. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *perceived usefulness* yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada pengusaha mikro di Yogyakarta.

Penelitian terkait *perceived usefulness* juga dilakukan oleh Tyas dan Darma (2017) yang berjudul “Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*, dan *Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan *Baitul Maal Wa Tamwil* Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya”. Metode analisis data yang digunakan yaitu pengujian statistik deskriptif, pengukuran *outer model*,

validitas konvergen, validitas diskriminan, uji reliabilitas, dan pengukuran *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, tetapi tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using* dan *actual usage*. Variabel *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using* dan *acceptance of IT*. Variabel *perceived enjoyment* tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using*. Serta variabel *attitude toward using* tidak berpengaruh terhadap *acceptance of IT*.

Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *perceived usefulness* yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan karyawan akuntansi dan keuangan BMT di Yogyakarta dan sekitarnya. Selain itu, metode analisis data yang digunakan juga berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan pengujian statistik deskriptif, pengukuran *outer model*, validitas konvergen, validitas diskriminan, uji reliabilitas, dan pengukuran *inner model*.

Penelitian terkait variabel *perceived usefulness* dan ketertarikan menggunakan teknologi informasi yang dapat dituangkan dalam bentuk *behavior intention to use* dilakukan oleh Nursiah (2017). Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* Terhadap *Behavior Intention to Use*”. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavior intention to use*.

Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *perceived usefulness* dan ketertarikan menggunakan teknologi informasi yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada S1 yang belum memiliki pekerjaan.

Penelitian lain tentang *computer anxiety* juga dilakukan oleh Maulita dan Adam (2018) yang berjudul “Pengaruh *Computer Knowledge, Computer Attitude, Computer Anxiety, Computer Self Efficacy*, dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Pada Siswa SMK Negeri Kelas XI Jurusan Akuntansi di Samarinda”. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer knowledge, computer attitude, computer anxiety, computer self efficacy*, dan fasilitas laboratorium komputer secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa SMK Negeri kelas XI jurusan akuntansi di Samarinda. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer anxiety* dan ketertarikan menggunakan teknologi informasi yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada siswa akuntansi SMKN di Samarinda.

Penelitian lain tentang *computer anxiety, perceived usefulness* dan ketertarikan menggunakan TI juga dilakukan oleh Widiyasari dan Achadiyah

(2018) yang berjudul “*Computer Anxiety, Computer Self Efficacy, dan Perceived Usefulness* Oleh Pelaku UMKM”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam metode analisis datanya. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap variabel minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi. Sedangkan variabel *computer self efficacy* dan variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi. Penelitian ini juga membahas tentang variabel *perceived usefulness* dimana variabel tersebut juga dibahas oleh peneliti. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer anxiety, perceived usefulness* dan ketertarikan menggunakan TI yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada seluruh kategori UMKM dan hanya di Kota Malang.

Penelitian terdahulu terkait *computer anxiety* juga dilakukan oleh Maharani (2019) yang berjudul “Pengaruh *Computer Anxiety* dan *Computer Attitude* Terhadap Keahlian Pemakai *Software* Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar”. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer anxiety* dan *computer attitude* tidak berpengaruh terhadap keahlian pemakai *software* akuntansi. Penelitian tersebut yang menggunakan variabel *computer anxiety* yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi,



perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa akuntansi di salah satu universitas di Denpasar.

Penelitian terkait variabel ketertarikan untuk menggunakan teknologi informasi yang memiliki konsep sama dengan minat tertuang dalam penelitian Rahayu dan Zufrizal (2019). Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Kecemasan Berkomputer dan Kemampuan Individual Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara)”. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif yang disajikan secara deskriptif menggunakan tabel maupun grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecemasan berkomputer dan kemampuan individual berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap minat menggunakan software akuntansi.

Penelitian tersebut yang menggunakan variabel ketertarikan menggunakan TI yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Sumatera Utara. Selain itu, metode analisis data yang digunakan juga berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian terkait variabel ketertarikan untuk menggunakan teknologi informasi yang dituangkan dalam bentuk *behavior intention to use* dalam penelitian yang dilakukan oleh Muliati (2019). Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, dan Behavior Intention to Use Terhadap Actual System Use* Dalam Implementasi Teknologi *Enterprise Resource Planning (ERP) System* (Studi Pada *End User ERP System* di PT Semen Gresik)”. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *attitude toward using*. Variabel *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using* serta *attitude toward using* yang tidak berpengaruh terhadap *behavior intention to use*. Sedangkan variabel *behavior intention to use* tidak berpengaruh terhadap *actual system use*.

Penelitian tersebut yang menggunakan variabel ketertarikan menggunakan TI yang juga dilakukan dalam penelitian ini. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada UMKM skala mikro di Malang sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan pada *end user ERP System* di PT Semen Gresik. Selain itu, metode analisis data yang digunakan juga berbeda dimana dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Berikut ini merupakan ringkasan terkait penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Santoso, Budi. (2010). Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Perceived Ease of Use</i> , dan <i>Perceived Enjoyment</i> Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen)	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perceived ease of use</i> 2. <i>Perceived usefulness</i> 3. <i>Perceived enjoyment</i> 4. <i>Attitude toward using</i> 5. Penerimaan teknologi informasi	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> . Variabel <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> , dan <i>perceived enjoyment</i> berpengaruh positif pada <i>attitude</i> dalam pemanfaatan TI. Selain itu, variabel <i>perceived usefulness</i> dan <i>attitude</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan TI dalam pemanfaatan TI.
2.	Surya, Firman., Endrawati. (2012). Pengetahuan Komputer Terhadap Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Pengetahuan tentang komputer 2. Pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi	Analisis regresi sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan komputer berpengaruh positif pada sistem informasi akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Andalas.
3.	Aziz, Shamsa., Hassan, Hamid. (2014). <i>Assessment of Student's Knowledge of Computer: Construction of a Test for Assessment</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Jenis kelamin 2. Komputer pribadi 3. Fasilitas 4. Kualitas guru 5. Pengetahuan siswa tentang komputer	Uji validitas & <i>pilot test</i> kepada responden kemudian analisis item dengan menghitung indeks kesulitan & kekuatan diskriminasi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, komputer pribadi, fasilitas, dan kualitas guru berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang komputer.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian</b>	<b>Metode/ Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
3.	Aziz, Shamsa., Hassan, Hamid. (2014). <i>Assessment of Student's Knowledge of Computer: Construction of a Test for Assessment</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 6. Jenis kelamin 7. Komputer pribadi 8. Fasilitas 9. Kualitas guru 10. Pengetahuan siswa tentang komputer	Uji validitas dan <i>pilot test</i> kepada responden yang kemudian dilakukan analisis item dengan cara menghitung indeks kesulitan dan kekuatan diskriminasi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, komputer pribadi, fasilitas, dan kualitas guru berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang komputer.
4.	Wulandari, Novi., Rohayati, Suci. (2015). <i>Pengaruh Computer Knowledge, Computer Attitude, &amp; Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Surabaya</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Computer knowledge</i> 2. <i>Computer attitude</i> 3. Fasilitas laboratorium komputer 4. Hasil belajar komputer akuntansi	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu <i>variable computer knowledge</i> , <i>variable computer attitude</i> , dan variabel fasilitas laboratorium komputer berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.



**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Saleh, Baso., Hadiyat, Yayat, D. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur)	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Penggunaan TI 2. Kemampuan mengoperasikan komputer 3. Tingkat pendidikan 4. Pengetahuan menggunakan internet	Menggunakan <i>mix data</i> , baik dalam pengumpulan data dan analisis data	Hasil penelitian digambarkan bahwa penggunaan TI Di pelaku UMKM di Kabupaten Belu sudah memasyarakat, baik dalam hal kemampuan mengoperasikan komputer maupun dalam hal mengakses internet. Namun jika dilihat dari pemanfaatan komputer dan internet, UMKM umumnya relatif masih rendah. Hasil penelitian juga sangat jelas menggambarkan bahwa tingkat pendidikan UMKM sangat berkorelasi dengan kemampuan memanfaatkan TI sebagai sarana pendukung.
6.	Putra, Aprilian, Kusuma., Nugroho, Mahendra, Adhi. (2016). Pengaruh <i>Computer Anxiety</i> , <i>Computer Attitude</i> dan <i>Computer Self Efficacy</i> Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Computer anxiety</i> 2. <i>Computer attitude</i> 3. <i>Computer self efficacy</i> 4. Minat menggunakan software akuntansi	Analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>computer anxiety</i> dan <i>computer self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat menggunakan software akuntansi. Akan tetapi, variabel <i>computer attitude</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan software akuntansi.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	Harimurti, Fadjar., Astuti, Dewi, Saptantinah, Puji. (2016). Pengaruh Terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan <i>Internal Locus of Control</i> Sebagai Variabel Moderasi	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Computer anxiety</i> 2. <i>Internal locus of control</i> 3. Keahlian pemakai komputer	Analisis regresi dengan residual absolute	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>computer anxiety</i> dalam menggunakan <i>software</i> akuntansi berpengaruh negatif terhadap mahasiswa akuntansi UNSRI Surakarta dengan <i>locus of control internal</i> telah memoderasi.
8.	Lubis, Tona, Aurora., Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Pemanfaatan TI 2. Pemahaman manfaat TI 3. Ketersediaan investasi 4. Dukungan lembaga pemerintah	Analisis kualitatif & kuantitatif memanfaatkan statistik deskriptif, tabel frekuensi tunggal dan silang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM disebabkan karena rendahnya pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi, rendahnya ketersediaan investasi, dan rendahnya dukungan lembaga pemerintah.
9.	Nugroho, Aryo, Andityo., Ali, Saiful. (2016). Analisis Faktor Pendorong Pengusaha Mikro Dalam Menggunakan <i>Cloud Computing</i> : Studi Kasus di Yogyakarta	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Pengalaman lingkungan 2. Kesadaran lingkungan 3. Demografi 4. Sikap 5. Norma subjektif 6. Persepsi nilai manfaat 7. Intensi perilaku menggunakan <i>cloud computing</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran lingkungan, sikap atas faktor efisien, norma subjektif, dan persepsi nilai manfaat berpengaruh signifikan pada intensi perilaku menggunakan <i>cloud computing</i> . Sedangkan variabel demografi dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan pada intensi perilaku menggunakan <i>cloud computing</i> .

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
10.	Tyas, Elok, Irianing., Darma, Emile, Satia. (2017). Pengaruh <i>Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment</i> , dan <i>Actual Usage</i> Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease of use</i> 3. <i>Perceived enjoyment</i> 4. <i>Actual usage</i> 5. <i>Attitude toward using</i> 6. <i>Acceptance of IT</i>	Pengujian statistik deskriptif, pengukuran <i>outer model</i> , validitas konvergen, validitas diskriminan, uji reliabilitas, dan pengukuran <i>inner model</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> , tetapi tidak berpengaruh terhadap <i>attitude toward using</i> dan <i>actual usage</i> . Variabel <i>perceived usefulness</i> tidak berpengaruh terhadap <i>attitude toward using</i> dan <i>acceptance of IT</i> . Variabel <i>perceived enjoyment</i> tidak berpengaruh terhadap <i>attitude toward using</i> . Serta variabel <i>attitude toward using</i> tidak berpengaruh terhadap <i>acceptance of IT</i> .
11.	Nursiah, Nursiah. (2017). Pengaruh <i>Perceived Ease of Use</i> dan <i>Perceived Usefulness</i> Terhadap <i>Behavior Intention to Use</i>	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perceived ease of use</i> 2. <i>Perceived usefulness</i> 3. <i>Behavior intention to use</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavior intention to use</i> .

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
12.	Maulita., Adham, Mona. (2018). Pengaruh <i>Computer Knowledge, Computer Attitude, Computer Anxiety, Computer Self Efficacy</i> , dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Pada Siswa SMK Negeri Kelas XI Jurusan Akuntansi di Samarinda	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Computer knowledge</i> 2. <i>Computer attitude</i> 3. <i>Computer anxiety</i> 4. <i>Computer self efficacy</i> 5. Fasilitas laboratorium komputer 6. Hasil belajar komputer akuntansi pada siswa SMK Negeri kelas XI jurusan akuntansi di Samarinda	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>computer knowledge, computer attitude, computer anxiety, computer self efficacy</i> , dan fasilitas laboratorium komputer secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa SMK Negeri kelas XI jurusan akuntansi di Samarinda.
13.	Widiyasari, Rena., Achadiyah, Bety, Nur. (2018). <i>Computer Anxiety, Computer Self Efficacy</i> , dan <i>Perceived Usefulness</i> Oleh Pelaku UMKM	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Computer anxiety</i> 2. <i>Computer self efficacy</i> 3. <i>Perceived Usefulness</i> 4. Minat menerapkan teknologi informasi akuntansi	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel <i>computer anxiety</i> berpengaruh negatif terhadap variabel minat menerapkan teknologi informasi akuntansi. Sedangkan variabel <i>computer self efficacy</i> dan variabel <i>perceived usefulness</i> memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat menerapkan teknologi informasi akuntansi



**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
14.	Maharani, Putu, Nirmala. (2019). Pengaruh <i>Computer Anxiety</i> dan <i>Computer Attitude</i> Terhadap Keahlian Pemakai <i>Software</i> Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Computer anxiety</i> 2. <i>Computer attitude</i> 3. Keahlian pemakai <i>software</i> akuntansi	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>computer anxiety</i> dan <i>computer attitude</i> tidak berpengaruh terhadap keahlian pemakai <i>software</i> akuntansi.
15.	Rahayu, Sri., Zufriзал. (2019). Pengaruh Kecemasan Berkomputer dan Kemampuan Individual Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan <i>Software</i> Akuntansi (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara)	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. Kecemasan berkomputer 2. Kemampuan individual 3. Minat menggunakan <i>software</i> akuntansi	Analisis kualitatif dan kuantitatif yang disajikan secara deskriptif menggunakan tabel maupun grafik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecemasan berkomputer dan kemampuan individual berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap minat menggunakan <i>software</i> akuntansi.
16.	Muliati, Niswah. (2019). Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Perceived Ease of Use</i> , <i>Attitude Toward Using</i> , dan <i>Behavior Intention to Use</i> Terhadap <i>Actual System Use</i> Dalam Implementasi Teknologi <i>Enterprise Resource Planning (ERP) System</i> (Studi Pada <i>End User ERP System</i> di PT Semen Gresik)	Variabel dalam penelitian ini adalah: 1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease of use</i> 3. <i>Attitude toward using</i> 4. <i>Behavior intention to use</i> 5. <i>Actual system use</i>	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh terhadap PU dan <i>attitude toward using</i> . PU tidak berpengaruh terhadap <i>attitude toward using</i> serta <i>attitude toward using</i> yang tidak berpengaruh terhadap <i>behavior intention to use</i> . Sedangkan <i>behavior intention to use</i> tidak berpengaruh terhadap <i>actual system use</i> .

Sumber: data diolah, 2019

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 *Computer Knowledge*

*Computer knowledge* atau yang bisa disebut dengan pengetahuan tentang komputer merupakan suatu pemahaman seseorang terkait dengan komponen-komponen komputer dan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan komputer tersebut (Wulandari dan Rohayati, 2015). Pengoperasian komputer biasanya digunakan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sedang dikerjakan. *Computer knowledge* (pengetahuan tentang komputer) terdiri dari pengetahuan terkait pengetahuan tentang perangkat keras, perangkat lunak, serta pengetahuan tentang mengoperasikan komputer tersebut (Aziz dan Hassan, 2014). Ketiga pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau indikator untuk bisa menilai tingkat ketertarikan seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer. Berikut merupakan penjelasan dari setiap indikator tersebut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras atau *hardware* merupakan semua perlengkapan fisik yang bisa dilihat dimana perlengkapan tersebut terdiri dari perangkat masukan dan perangkat keluaran yang digunakan untuk melakukan berbagai macam fungsi dalam pengolahan data berbasis komputer (Edi Purwono, 2004:11).

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak atau *software* dapat diartikan sebagai suatu program komputer yang memuat instruksi yang dibutuhkan oleh *hardware* untuk memproses dan menjalankan tugas-tugas yang sedang dikerjakan (Tata Sutabri, 2003:79).

### 3. Pengoperasian Komputer

Pengoperasian komputer merupakan suatu kegiatan dalam menggunakan komputer yang didasarkan oleh suatu keahlian untuk mengoperasikannya. Suatu keahlian untuk menggunakan komputer akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan siklus akuntansinya dengan menggunakan teknologi komputer sebagai media pengerjaannya (Meirina dan Septiano, 2017). Keahlian seseorang dalam pengoperasian komputer dapat mempermudah semua pekerjaan khususnya dalam bidang akuntansi (Meirina dan Septiano, 2017).

*Computer knowledge* atau pengetahuan tentang komputer dapat dijadikan suatu aset dalam persaingan kerja yang semakin kompetitif (Aziz dan Hassan, 2014). Oleh karena itu, *computer knowledge* sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat bersaing.

Ilmu pengetahuan merupakan suatu yang sangat penting bagi seseorang, baik untuk kehidupan duniawi maupun akhirat. Pentingnya ilmu pengetahuan khususnya tentang sains dan teknologi telah dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an dimana Allah SWT telah menurunkan ayat pertama kali dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5, yaitu:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ ٥

Artinya:

“(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Kata *iqra'* dalam ayat pertama surah tersebut diungkapkan oleh Quraish Shihab yang jika diambil dari akar kata berarti menghimpun (Fakhri, 2010). Kata menghimpun tersebut memunculkan banyak makna yakni salah satunya membaca baik tertulis maupun tidak (Fakhri, 2010). Perintah untuk membaca bertujuan untuk menambah khasanah pengetahuannya, termasuk menambah khasanah pengetahuan tentang komputer. Dengan membaca, setiap individu dapat membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan aqidah islam.

Pentingnya seseorang untuk memiliki ilmu pengetahuan bukan hanya dapat mempermudah kinerja seseorang, tetapi juga dapat meningkatkan derajat seseorang di hadapan Allah SWT yang tertuang dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

Artinya:

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT membagi dua kelompok orang beriman, yaitu sekedar beriman dan beramal shaleh serta beriman dan beramal shaleh yang diiringi dengan memiliki ilmu pengetahuan. Derajat kelompok kedua tersebut memiliki derajat yang lebih tinggi dikarenakan seseorang selain beriman dan beramal shaleh tetapi juga memiliki ilmu pengetahuan. Hal tersebut menandakan bahwa Allah SWT akan meninggikan



derajat orang yang berilmu termasuk ilmu pengetahuan terkait komputer (Akil, 2018).

Pengetahuan terkait komputer (*computer knowledge*) merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Hasil penelitian terkait *computer knowledge* yang dilakukan oleh Ives *et al.*, (1983); Palvi *et al.*, (1994) yang ada dalam Seyal *et al.*, (2000) dan Hargo (2001) dalam Endraswari (2006) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang komputer (*computer knowledge*) berpengaruh positif pada penggunaan teknologi informasi khususnya komputer. Asumsi lain terkait *computer knowledge* juga muncul yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi *computer knowledge*, maka dapat mendorong ketertarikan seseorang untuk menggunakan teknologi informasi khususnya komputer (Endraswari, 2006). Begitu pula sebaliknya, jika *computer knowledge* yang dimiliki rendah, maka tingkat ketertarikan seseorang untuk menggunakan komputer juga akan rendah.

### 2.2.2 *Computer Anxiety*

*Computer anxiety* didasarkan oleh teori *anxiety* (kecemasan). *Anxiety* merupakan perasaan takut dan hilangnya rasa percaya diri seseorang sehingga orang tersebut tidak berani dan tidak mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya dilakukan (Wiramihardja, 2005 dalam Parasara, 2014). Jika dihubungkan dengan penggunaan komputer, maka kecemasan menggunakan komputer (*computer anxiety*) merupakan suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang dimana orang tersebut merasa khawatir, susah,

cemas, atau timbul rasa takut dalam menggunakan komputer di masa sekarang atau di masa depan (Igbaria dan Pasuraman, 1989 dalam Roselina, 2017).

*Computer anxiety* merupakan salah satu *technophobia* (Linda V. Orr, 2000 dalam Roselina, 2017). *Technophobia* digambarkan sebagai sikap seseorang yang merasa takut dan cemas dalam menggunakan teknologi, terlebih teknologi informasi (Pelamonia dan Sandanafu, 2017). *Technophobia* dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan, antara lain:

1. *Anxious technophobe*

Seseorang yang tergolong dalam kategori ini akan menunjukkan suatu tanda klasik dimana tanda tersebut merupakan suatu reaksi kekhawatiran (*anxiety reaction*) ketika orang tersebut menggunakan suatu teknologi. Tanda tersebut dapat dimunculkan dalam bentuk keringat di telapak tangan, detak jantung yang keras atau bahkan sakit kepala.

2. *Cognitive technophobe*

Seseorang yang tergolong dalam kategori ini awalnya akan merasa tenang dan relaks. Orang tersebut sebenarnya dapat menerima suatu teknologi baru tetapi muncul pemikiran negatif seperti, “saya akan menekan tombol yang salah dan akan mengacaukan mesin itu”.

3. *Uncomfortable User*

Seseorang yang tergolong dalam kategori ini dapat dikatakan sedikit memiliki rasa khawatir dan masih muncul pertanyaan negatif, tetapi secara umum tidak membutuhkan *one on one conselling*.

Indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur variabel *computer anxiety* yaitu *fear* (takut) yaitu rasa takut yang muncul terhadap penggunaan komputer, dan *anticipation* (antisipasi) yang merupakan hal-hal yang berkaitan dengan cara mengatasi rasa takut pada penggunaan komputer. Kedua indikator tersebut merupakan klasifikasi dari 19 pernyataan dalam *Computer Anxiety Rating Scale* (CARS) (Harrison dan Rainer, 1992 dalam Widiyasari dan Achadiyah, 2018). Penjelasan terkait kedua indikator tersebut yaitu:

1. *Fear* (Takut)

Rasa takut bisa diwujudkan dalam bentuk keraguan dan kekhawatiran kalau membuat kesalahan yang tidak dapat diperbaiki (Harrison dan Rainer, 1992 dalam Widiyasari dan Achadiyah, 2018). Rasa takut tersebut tentunya juga dapat dirasakan seseorang ketika menggunakan teknologi termasuk menggunakan komputer. Hal tersebut bisa saja muncul dikarenakan individu tersebut merasa bahwa penggunaan komputer merupakan suatu hal yang asing dan belum dikuasai sehingga takut berbuat kesalahan.

2. *Anticipation* (Antisipasi)

Antisipasi merupakan suatu perasaan yang muncul untuk melawan rasa takut yang timbul dalam dirinya dan ingin memulai untuk belajar memahami komputer dengan baik (Harrison dan Rainer, 1992 dalam Widiyasari dan Achadiyah, 2018). Rasa antisipasi timbul untuk melindungi diri seseorang dari rasa kekhawatiran yang muncul dimana orang tersebut berfikir akan melakukan suatu kesalahan.

Kedua indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa *computer anxiety* dipengaruhi oleh faktor *fear* (takut) dan *anticipation* (antisipasi). Indikator tersebut nantinya akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *computer anxiety* setiap orang. Jika rasa takut lebih mendominasi dan menguasai seseorang, maka orang tersebut akan cenderung memiliki kecemasan yang cukup tinggi (Widiyasari dan Achadiyah, 2018). Jika seseorang lebih didominasi oleh sikap antisipasinya, maka perasaan takut tersebut akan berkurang sehingga rasa *computer anxiety* semakin menjadi rendah (Widiyasari dan Achadiyah, 2018).

*Computer anxiety* atau yang bisa disebut dengan rasa cemas juga dijelaskan dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *جزع*, *خوف*, *قلق*, *فزع* yang sama-sama memiliki arti ragu-ragu, cemas, dan khawatir (Nasrudin, 2018). Salah satu istilah tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai kecemasan, yaitu *khauf* (خوف). Salah satu penjelasan tentang kecemasan dituangkan dalam salah satu hadits, yaitu:

Menurut Sayyid Ahmad bin Zain al-Habsyi, *khauf* merupakan:

تَوَجُّعُ الْقَلْبِ وَتَأَلُّمِهِ لِإِنْتِظَارِ مَكْرُوهٍ مُسْتَقْبَلٍ

Artinya:

“Suatu keadaan yang menggambarkan resahnya hati karena menunggu sesuatu yang tidak disukai yang diyakini akan terjadi dikemudian hari.”

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa kecemasan muncul dikarenakan seseorang tidak menyukai atau tidak berminat untuk menggunakan suatu hal (Nasrudin, 2018). Penjelasan terkait hadits kecemasan tersebut juga dapat



ditafsirkan untuk kecemasan dalam menggunakan teknologi informasi khususnya komputer. Kecemasan dalam menggunakan komputer dapat dilatar belakangi oleh perasaan khawatir dan cemas bahkan tidak menyukai atau tidak berminat menggunakan komputer. Padahal penggunaan komputer dapat memberikan banyak manfaat bagi penggunanya sehingga adanya rasa kecemasan tidak diperbolehkan oleh islam. Hal tersebut dituangkan dalam ayat Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 175:

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ، فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٧٥

Artinya:

*“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”*

Dari surah tersebut dapat dilihat bahwa kecemasan atau takut kepada seseorang tidak diperkenankan dalam islam. Manusia hanya diperbolehkan untuk takut hanya kepada Allah SWT serta meninggalkan hal yang dilarang oleh Allah SWT, salah satunya yaitu takut kepada selain Allah SWT (Qur'an Kemenag, 2020). Jika dihubungkan dengan penggunaan komputer, maka ayat tersebut menandakan bahwa seseorang juga tidak diperkenankan untuk takut atau cemas ketika menggunakan komputer. Setiap individu perlu untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika menggunakan komputer dalam menyelesaikan tugasnya agar mereka tidak cemas atau ragu dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer.

### 2.2.3 *Perceived Usefulness*

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang membahas tentang model pendekatan berperilaku dalam penerimaan teknologi informasi yang diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang kemudian dikembangkan oleh David (1986) menjadi TAM (Rukmiyati dan Budhiartha, 2016). Davis (1989) dalam (Rukmiyati dan Budhiartha, 2016) menjelaskan bahwa TAM didasarkan oleh dua variabel, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dari kedua variabel tersebut, konsep *perceived usefulness* dapat langsung mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi tanpa harus melihat sikap yang dipilih (Widyasari dan Achadiyah, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel *perceived usefulness*.

*Perceived usefulness* dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi yang mana dapat meningkatkan kinerjanya (Rukmiyati dan Budhiartha, 2016). Suatu sistem atau teknologi informasi yang memiliki tingkat *perceived usefulness* yang tinggi dapat menarik minat penggunanya untuk menggunakan teknologi tersebut (Widyasari dan Achadiyah, 2018). Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *perceived usefulness* (Venkatesh dan Davis, 2000 dalam Widyasari dan Achadiyah, 2018), antara lain:

1. *Improves job performance*, merupakan peningkatan kinerja yang diterima seseorang ketika menyelesaikan tugas menggunakan sistem.
2. *Increases productivity*, merupakan indikator yang menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi yaitu dapat meningkatkan produktivitas, seperti *output* laporan keuangan yang bisa langsung disajikan secara *real time* sehingga waktu dapat dihemat untuk mengerjakan pekerjaan lain.
3. *Enhances effectiveness*, merupakan indikator yang menjelaskan bahwa menggunakan teknologi informasi dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu sehingga dapat bekerja dengan lebih efektif.
4. *The system is useful*, merupakan indikator yang berkaitan dengan manfaat yang diperoleh jika menggunakan teknologi informasi bagi seseorang maupun suatu organisasi.

Keempat indikator di atas menjelaskan tentang manfaat yang akan diterima ketika seseorang atau suatu organisasi menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin besar manfaat yang diterima, maka semakin besar pula ketertarikan seseorang atau organisasi untuk menggunakan teknologi informasi, begitu pula sebaliknya (Widyasari dan Achadiyah, 2018).

Manfaat yang akan diterima seseorang jika menggunakan teknologi informasi khususnya komputer ternyata juga dijelaskan dalam beberapa ayat suci Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kemudahan yang akan diterima ketika menggunakan teknologi yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 185:

.....يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ..... ١٨٥

Artinya:

*“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”*

Dalam ayat tersebut kemudian ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam bukunya yang menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan bukan kesulitan kepada umatnya. Ayat lain yang menjelaskan tentang kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT juga dituangkan dalam surah Al-A’la ayat 8:

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ ۙ ۘ

Artinya:

*“dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah.”*

Dari kedua ayat suci tersebut dapat dilihat bahwa Allah SWT telah memberikan berbagai kemudahan kepada umatnya. Salah satu kemudahan yang Allah SWT berikan kepada umatnya yaitu munculnya teknologi informasi khususnya komputer (Murdiana, 2018). Akan banyak manfaat yang akan dirasakan ketika seseorang dapat memanfaatkan komputer tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi khususnya komputer dapat memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya dimana penjelasan tersebut bukan hanya dipaparkan berdasarkan teori tetapi juga telah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur’an.



#### **2.2.4 Ketertarikan Menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Seseorang yang memiliki rasa ketertarikan cukup tinggi serta diiringi dengan rasa suka bahkan muncul keinginan untuk memahami hal-hal yang baru mampu membuat seseorang tertarik dapat disebut dengan minat (Nofiani, 2016). Minat yang ada dalam diri seseorang biasanya cenderung pada suatu aktivitas yang dapat memunculkan rasa ketertarikan pada suatu hal (Nofiani, 2016). Dari kedua pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan memiliki konsep yang tidak jauh berbeda dengan minat.

Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal juga termasuk ketertarikan seseorang terhadap penggunaan sistem akuntansi atau kegiatan pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan beberapa manfaat, salah satunya yaitu kegiatan pencatatan akuntansi yang dapat dikerjakan dengan cepat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, ketertarikan seseorang atau suatu organisasi untuk menggunakan teknologi informasi khususnya dalam sistem keuangannya perlu untuk ditekankan agar dapat memperoleh manfaat yang ada.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan dalam menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi dapat diadopsi dari indikator yang juga digunakan untuk mengukur minat. Indikator pengukuran tersebut antara lain keinginan untuk menggunakan, selalu mencoba menggunakan, dan berlanjut di masa yang akan datang (Hanggono, dkk., 2015). Berikut penjelasan dari setiap indikator tersebut:

### 1. Keinginan untuk menggunakan

Kemunculan minat atau ketertarikan seseorang pada suatu hal dapat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (Davis, *et al.*, 1989 dalam Widyasari dan Achadiyah, 2018). Ketika seseorang mengetahui kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh, secara tidak langsung orang tersebut akan tertarik untuk menggunakannya.

### 2. Selalu mencoba menggunakan

Ketika seseorang telah mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika menggunakan teknologi informasi, maka secara tidak langsung dapat membuat orang tersebut tertarik. Jika seseorang telah tertarik untuk menggunakan teknologi, maka orang tersebut akan selalu mencoba menggunakan teknologi, baik untuk kegiatan sehari-hari maupun untuk kegiatan usaha.

### 3. Berlanjut di masa yang akan datang

Manfaat penggunaan teknologi yang dapat dirasakan oleh penggunanya diharapkan dapat berlanjut hingga masa yang akan datang. Penggunaan teknologi hingga masa yang akan datang dapat terus berjalan jika terdapat pengembangan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan (Hanggono, dkk., 2015). Oleh karena itu, suatu teknologi yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan akan selalu digunakan hingga masa yang akan datang.

Teknologi informasi khususnya pada penggunaan komputer ternyata juga dapat dimanfaatkan untuk diaplikasikan pada sistem akuntansi atau yang bisa disebut dengan pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi keuangan.

Terdapat beberapa jenis aplikasi keuangan yang dapat dimanfaatkan antara lain MYOB, Zahir Accounting, Accurate, Lamikro, bahkan Microsoft Excel dan berbagai aplikasi lain. Berbagai aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan setiap individu untuk mengelola keuangannya agar menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan efisien.

Penciptaan teknologi informasi bukan hanya dilandasi oleh teori-teori dari para ahli. Penciptaan teknologi dalam islam dilandasi oleh ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibahas dalam surah Al-Anbiya ayat 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ۝ ٨٠

Artinya:

*“dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ayat ini merupakan landasan dalam pembuatan sesuatu dimana digambarkan bahwa Nabi Daud AS membuat baju besi dari usahanya sendiri. Pembuatan baju besi tersebut akan digunakan untuk melindunginya dan memudahkannya dalam peperangan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang tertuang dalam surah Al-Anbiya ayat 80 tersebut membuktikan bahwa Al-Qur'an telah menjelaskan tentang teknologi yang ada saat ini (Iryani, 2017). Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa islam telah menganjurkan umatnya untuk menciptakan sesuatu yang dapat mempermudah pekerjaannya, termasuk penciptaan teknologi informasi. Munculnya teknologi informasi yang dapat mempermudah pekerjaan

telah membuktikan bahwa keberadaannya bukan hanya diciptakan sesuai dengan kebutuhan dan teori yang dicetuskan oleh para pakar ahli, tetapi juga telah sesuai dengan ajaran islam. Teknologi informasi yang telah diciptakan kemudian terus mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengembangan teknologi tersebut ternyata juga telah dianjurkan dalam islam dengan dituangkan pada surah Ar-Rahman ayat 33:

يُمَعِّشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۝ ٣٣

Artinya:

*“Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan siapapun yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai menembus (melintas) penjuru langit dan bumi menggunakan teknologi dimana teknologi yang dimaksud salah satunya yaitu teknologi informasi (Julistian, 2013). Oleh karena itu, pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting sehingga perlu untuk melakukan pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.

### 2.2.5 UMKM Skala Mikro

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah diatur segala ketentuannya pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008



tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam undang-undang tersebut juga dibahas mengenai kriteria dari skala UMKM yaitu, kriteria UMKM skala mikro, kecil, dan menengah. Berikut merupakan pemaparan terkait kriteria dari setiap skala usaha UMKM:

1. Kriteria usaha skala mikro yaitu;
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000 tiap tahun.
2. Kriteria usaha skala kecil yaitu:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 tiap tahun.
3. Kriteria usaha skala menengah yaitu:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 tiap tahun.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, perkiraan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai angka 62.922.617 unit. Hal tersebut menandakan bahwa UMKM yang ada di Indonesia berkembang dengan

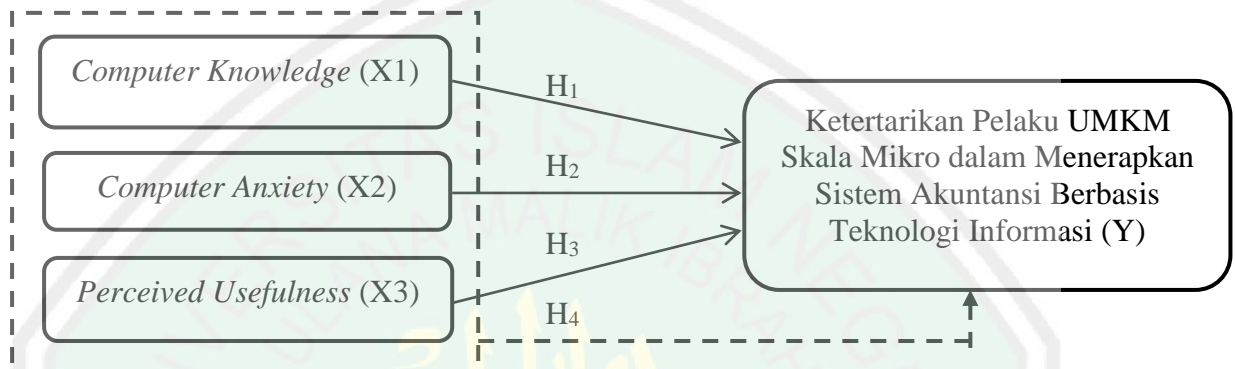
cepat sehingga melahirkan banyak pelaku UMKM. Dari total UMKM yang ada di Indonesia, jenis skala usaha UMKM yang mendominasi yaitu UMKM skala mikro. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah UMKM skala mikro tahun 2017, yaitu sebanyak 62.106.900. Dari kedua jumlah tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas usaha di Indonesia adalah kategori usaha mikro dengan persentase hampir 99% dari keseluruhan jenis UMKM (Sudaryanto, dkk., 2013).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Teknologi informasi yang memiliki banyak manfaat dalam penggunaannya dapat dimanfaatkan oleh seseorang atau suatu unit usaha untuk lebih meningkatkan kinerjanya, khususnya pada UMKM skala mikro. Teknologi informasi yang terbukti telah memberikan manfaat juga dapat diaplikasikan UMKM skala mikro dalam sistem akuntansinya atau dalam pengelolaan keuangannya. Akan tetapi, bagi sebagian orang penggunaan teknologi informasi khususnya dalam pengelolaan keuangan dirasa sesuatu yang asing serta belum banyak yang menguasai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi ketertarikan UMKM skala mikro dalam menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

Adapun beberapa variabel yang digunakan yaitu variabel *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness*. Beberapa variabel tersebut diadopsi dari penelitian terdahulu dimana dalam penelitian tersebut telah membuktikan bahwa dapat berpengaruh pada minat atau ketertarikan menggunakan teknologi. Namun, dalam beberapa penelitian tersebut belum

dilakukan penelitian pada UMKM skala mikro. Oleh karena itu, beberapa variabel tersebut diadopsi oleh peneliti untuk dilakukan penelitian pada UMKM skala mikro. Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = *Computer Knowledge*

X<sub>2</sub> = *Computer Anxiety*

X<sub>3</sub> = *Perceived Usefulness*

Y = Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi

—————▶ = Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

- - - - -▶ = Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Computer Knowledge* Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi

Teori pendekatan berperilaku dalam penerimaan teknologi informasi telah dituangkan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1986). Dalam TAM, dijelaskan dua konstruk utama yang dapat berpengaruh pada ketertarikan seseorang dalam menggunakan teknologi, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Akan tetapi, terdapat konstruk atau faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang untuk menggunakan teknologi, salah satunya yaitu *computer knowledge*.

*Computer knowledge* merupakan suatu pemahaman seseorang terkait dengan komponen-komponen komputer dan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan komputer tersebut (Wulandari dan Rohayati, 2015). Kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi khususnya dalam mengoperasikan komputer dapat berpengaruh pada tingkat ketertarikan untuk menggunakan teknologi tersebut. Meskipun teknologi dapat memberikan beberapa manfaat, seseorang mungkin saja merasa enggan untuk menggunakannya dikarenakan *computer knowledge* yang cukup rendah. Tidak terkecuali pada penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan suatu kegiatan usaha.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang saat ini perkembangannya cukup pesat. Terlebih lagi UMKM skala mikro yang mendominasi jumlah UMKM di Indonesia yakni mencapai angka 99% dari total seluruh UMKM. Akan tetapi,



ternyata belum banyak UMKM skala mikro yang menggunakan teknologi dalam sistem akuntansinya. Hal tersebut bisa saja dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat *computer knowledge* yang dimiliki. Terlebih lagi dalam sistem akuntansi berbasis teknologi seperti penggunaan beberapa aplikasi keuangan.

Penelitian terkait *computer knowledge* telah dilakukan oleh Surya dan Endrawati (2012) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *computer knowledge* berpengaruh positif pada pemahaman SIA mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Hasil dari penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari dan Rohayati (2015) serta Nurjanah dan Hakim (2019). Penelitian lain terkait kemampuan mengoperasikan komputer yang termasuk dalam salah satu indikator *computer knowledge* juga dilakukan oleh Saleh dan Hadiyat (2016) yang dilakukan pada UMKM di daerah perbatasan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *computer knowledge* yang mempengaruhi pelaku UMKM di daerah perbatasan khususnya di Provinsi NTT. Akan tetapi, keempat penelitian tersebut tidak dilakukan pada UMKM skala mikro khususnya yang ada di Malang. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

H<sub>1</sub>: *computer knowledge* secara parsial berpengaruh positif terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

#### **2.4.2 Pengaruh *Computer Anxiety* Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Penerimaan teknologi informasi tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang ada dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut Davis (1986) dalam Widiyarsi dan Achadiyah (2018) dijelaskan bahwa ketertarikan seseorang dalam menggunakan teknologi juga didasari oleh keyakinan. Konsep keyakinan atau kepercayaan individu tidak jauh berbeda dengan konsep *computer anxiety*. Konsep *computer anxiety* membahas tentang tingkat kepercayaan diri yang rendah atau kecemasan ketika akan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang untuk menggunakan teknologi, salah satunya yaitu *computer anxiety*.

*Computer anxiety* merupakan suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang dimana orang tersebut merasa khawatir, susah, cemas, atau timbul rasa takut dalam menggunakan computer di masa sekarang atau di masa depan (Igbaria dan Pasuraman, 1989 dalam Roselina, 2017). *Computer anxiety* bisa muncul dikarenakan rasa percaya diri yang cukup rendah untuk menggunakan teknologi. Terlebih lagi pada penggunaan teknologi dalam sistem akuntansi suatu kegiatan usaha.

Penggunaan teknologi dalam sistem akuntansi suatu kegiatan usaha, khususnya pada UMKM skala mikro telah menawarkan beberapa manfaat, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan yang lebih akurat, efektif, dan efisien. Akan tetapi, ternyata tidak banyak pelaku UMKM skala mikro yang sudah

menggunakan teknologi dalam sistem akuntansinya, termasuk UMKM skala mikro di Malang.

Penelitian terkait *computer anxiety* telah dilakukan oleh Putra dan Nugroho (2016) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif pada minat menggunakan *software* akuntansi. Akan tetapi, terdapat hasil lain dimana variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap minat untuk menggunakan teknologi pada UMKM. Penelitian tersebut dilakukan oleh Widiyadari dan Achadiyah (2018). Adapula penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa *computer anxiety* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja individual karyawan dalam menggunakan teknologi informasi. Penelitian tersebut merupakan hasil penelitian dari Sari (2015). Akan tetapi, ketiga penelitian tersebut tidak dilakukan pada UMKM khususnya skala mikro yang ada di Kota dan Kabupaten Malang. Oleh karena itu, berikut merupakan hipotesis penelitian yang digunakan:

H<sub>2</sub>: *computer anxiety* secara parsial berpengaruh negatif terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

#### **2.4.3 Pengaruh *Perceived Usefulness* Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

*Perceived usefulness* merupakan salah satu konstruk dari teori pendekatan penerimaan teknologi, yaitu TAM. Variabel *perceived usefulness* dipilih karena variabel tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap minat atau ketertarikan

seseorang untuk menggunakan teknologi (Widiyadari dan Achadiyah, 2018). Seseorang akan memiliki ketertarikan lebih jika telah mengetahui manfaat yang diperoleh jika menggunakan teknologi.

Berbagai penelitian terdahulu terkait variabel *perceived usefulness* telah dilakukan, antara lain dilakukan oleh Lubis dan Junaidi (2016) dimana hasil yang diperoleh yaitu variabel *perceived usefulness* (pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi) berpengaruh positif pada tinggi rendahnya pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM skala mikro di Kota Jambi. Selain itu, dalam penelitian Widiyadari dan Achadiyah (2018) dimana variabel *perceived usefulness* juga berpengaruh positif pada minat menerapkan teknologi informasi akuntansi. Nugroho dan Ali (2016) juga telah membuktikan bahwa variabel *perceived usefulness* (persepsi nilai manfaat) berpengaruh positif pada penggunaan *cloud computing* pada pengusaha mikro yang ada di Yogyakarta. Ada pula penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2018) serta Santoso (2010) dimana variabel *perceived usefulness* juga berpengaruh positif pada penerimaan teknologi informasi.

Berbagai penelitian terdahulu tentang variabel *perceived usefulness* telah membuktikan bahwa persepsi kegunaan atau *perceived usefulness* memiliki pengaruh pada penerimaan teknologi. Akan tetapi, beberapa penelitian tersebut tidak dilakukan pada UMKM khususnya skala mikro yang ada di Kota dan Kabupaten Malang. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali pada sektor UMKM skala mikro di Malang dengan menggunakan variabel *perceived usefulness* yang digambarkan pada hipotesis berikut ini:



H<sub>3</sub> : *perceived usefulness* secara parsial berpengaruh positif terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

#### **2.4.4 Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Anxiety*, dan *Perceived Usefulness* Secara Simultan Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Teori pendekatan berperilaku dalam penerimaan teknologi informasi telah dituangkan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1986). Dalam TAM, dijelaskan dua konstruk utama yang dapat berpengaruh pada ketertarikan seseorang dalam menggunakan teknologi, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dimana konstruk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness*. Akan tetapi, terdapat konstruk atau faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang untuk menggunakan teknologi yaitu *computer knowledge* dan *computer anxiety*.

Berbagai penelitian terdahulu tentang variabel *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* telah memberikan hasil penelitian yang bervariasi terhadap pengaruhnya pada penerimaan teknologi. Akan tetapi, beberapa penelitian tersebut tidak dilakukan pada UMKM khususnya skala mikro yang ada di Kota dan Kabupaten Malang. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali pada sektor UMKM skala mikro di Malang dengan menggunakan

variabel *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* yang digambarkan pada hipotesis berikut ini:

H<sub>4</sub> : *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* secara simultan berpengaruh terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001). Dari asumsi yang telah disusun, kemudian dituangkan dalam beberapa poin pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket yang akan disebarakan.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara tepat terkait sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dimana adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Melalui penelitian kuantitatif deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi ketertarikan dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dituju yaitu wilayah Malang, baik Kota Malang maupun Kabupaten Malang. Objek penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pelaku UMKM khususnya skala mikro yang ada di Malang. UMKM skala mikro di wilayah Malang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan jumlah UMKM

skala mikro yang ada di Malang cukup banyak. Tercatat terdapat 99.213 usaha yang berkembang di Kota Malang dimana komposisi terbanyak pada tahun 2018 masih di usaha mikro (Pemkot Malang, 2018). Kabupaten Malang pun juga memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Tercatat jumlah UMKM di Kabupaten Malang mencapai 419.882 usaha dimana sebanyak 302.529 usaha merupakan usaha mikro (Radar Malang, 2017). Dari jumlah tersebut, ternyata masih sebesar 3% dari jumlah UMKM di Malang yang sudah *go online*, termasuk penggunaan teknologi dalam sistem akuntansinya (Malangkota, 2017).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti yang kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM skala mikro yang ada di wilayah Malang, baik Kota Malang maupun Kabupaten Malang.

Sedangkan pengertian sampel merupakan sebagian jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Ukuran sampel yang layak diteliti yaitu antara angka 30 hingga 500 sampel (Sugiyono, 2014). Sampel minimal untuk penelitian dengan *multivariate* yaitu 10 kali dari jumlah variabel yang akan di uji (Rescue dalam Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti berjumlah 4 variabel sehingga jumlah sampel yang akan



digunakan yaitu 40 unit UMKM skala mikro yang ada di Malang, baik Kota Malang maupun Kabupaten Malang.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu seperti sifat, populasi, atau ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2010). Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel yang memiliki populasi yang sangat luas sehingga pengambilan sampelnya berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan. Kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM skala mikro yang bergerak di bidang usaha kuliner, fashion, perdagangan, jasa, dan handycraft. Lima bidang usaha UMKM tersebut ditetapkan berdasarkan hasil penelitian pengembangan tentang komoditas/produk/jenis usaha unggulan UMKM di Kota Malang yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan tim peneliti fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang dan juga usaha yang banyak dijumpai di Malang. Kelima kategori usaha tersebut nantinya akan diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria berikut:

1. Jenis kelamin responden
2. Memiliki total aset maksimal Rp 50.000.000,-
3. Memiliki total penjualan maksimal Rp 300.000.000,-
4. Lama didirikannya usaha
5. Pendidikan terakhir/yang sedang ditempuh

Kelima kriteria tersebut didasarkan pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah yang salah satu isinya menjelaskan tentang kriteria usaha UMKM. Untuk kriteria pertama ditujukan untuk mengetahui jenis kelamin pelaku UMKM skala mikro. Kriteria kedua dan ketiga didasarkan pada kategori UMKM skala mikro yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Kriteria keempat ditujukan untuk mengetahui lama didirikannya UMKM skala mikro. Serta kriteria terakhir yaitu pendidikan terakhir/yang sedang ditempuh yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan responden.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data yang umumnya dipakai dibagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari penyebaran angket atau kuesioner. Data primer diperoleh dari angket yang disebar kepada pelaku UMKM skala mikro yang ada di Kota Malang maupun Kabupaten Malang sesuai dengan pembagian kelompok bidang usaha yang telah ditetapkan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung yang umumnya berupa catatan atau dokumentasi pemerintah, publikasi pemerintah, situs web, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, data dari Kementerian Koperasi dan UKM, serta jurnal-jurnal yang relevan untuk dijadikan referensi penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan) yaitu dilakukan dengan pengumpulan regulasi yang mengatur tentang UMKM. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian seperti literatur terkait *computer knowledge*, *computer anxiety*, *perceived usefulness*, serta teori terkait penerimaan teknologi informasi.
2. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu peneliti menyebarkan angket atau kuesioner kepada 40 pelaku UMKM skala mikro yang ada di Kota Malang maupun Kabupaten Malang sesuai dengan kelompok usaha yang telah ditetapkan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek yang mempunyai variasi tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel yaitu, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness*. Sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap variabel penelitian:

### 3.7.1 *Computer Knowledge*

*Computer knowledge* atau yang bisa disebut dengan pengetahuan tentang komputer merupakan suatu pemahaman seseorang terkait dengan komponen-komponen komputer dan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan komputer tersebut (Wulandari & Rohayati, 2015). Pengetahuan tentang komputer sangat dibutuhkan seseorang sebagai dasar untuk mengoperasikan komputer. Pengoperasian komputer biasanya digunakan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sedang dikerjakan. *Computer knowledge* memiliki beberapa indikator penilaian yang dituangkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Penilaian Variabel *Computer Knowledge* (X1)**

Variabel	Indikator
<i>Computer Knowledge</i> (X1)	1. Pengetahuan tentang perangkat keras
	2. Pengetahuan tentang perangkat lunak
	3. Pengetahuan tentang mengoperasikan komputer tersebut

Sumber : Aziz dan Hassan, 2014

Ketiga indikator tersebut nantinya akan dijadikan acuan dalam menyusun pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner. Pertanyaan terkait variabel *computer knowledge* tersebut akan diukur menggunakan skala likert dimulai dari pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu hingga pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor lima.



### 3.7.2 Computer Anxiety

*Computer anxiety* atau kecemasan menggunakan komputer merupakan suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang dimana orang tersebut merasa khawatir, susah, cemas, atau timbul rasa takut dalam menggunakan komputer di masa sekarang atau di masa depan. *Computer anxiety* muncul karena adanya rasa takut dan kekhawatiran seseorang untuk menggunakan teknologi, khususnya teknologi komputer. *Computer anxiety* memiliki 19 indikator yang tertuang dalam *Computer Anxiety Rating Scale* (CARS) kemudian diambil dua indikator yang dianggap relevan untuk dilakukan penelitian. Indikator tersebut dituangkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Penilaian Variabel *Computer Anxiety* (X2)**

Variabel	Indikator
<i>Computer Anxiety</i> (X2)	1. <i>Fear</i> (takut)
	2. <i>Anticipation</i> (antisipasi)

Sumber : Harrison dan Rainer, 1992 dalam Widiyasari dan Achadiyah, 2018

Indikator yang dituangkan dalam pertanyaan kemudian akan diukur menggunakan skalap likert dimulai dari pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu hingga pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor lima.

### 3.7.3 Perceived Usefulness

*Perceived usefulness* dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi yang mana jika orang tersebut menggunakan teknologi maka dapat memberikan manfaat untuk dirinya.

Seseorang akan tertarik untuk menggunakan teknologi jika mengetahui manfaat yang akan diperoleh. Dalam variabel *perceived usefulness*, terdapat beberapa indikator penilaian yang dituangkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Penilaian Variabel *Perceived Usefulness* (X3)**

Variabel	Indikator
<i>Perceived Usefulness</i> (X3)	1. <i>Improves job performance</i>
	2. <i>Increases productivity</i>
	3. <i>Enhances effectiveness</i>
	4. <i>The system is useful</i>

Sumber : Venkantesh dan Davis, 2000 dalam Widyasari dan Achadiyah, 2018

Keempat indikator tersebut nantinya akan dijadikan acuan dalam penyusunan pertanyaan yang ada di kuesioner. Pertanyaan tersebut akan diukur menggunakan skala likert dimulai dari pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu hingga pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor lima.

### 3.7.4 Ketertarikan Menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi

Ketertarikan seseorang dalam menggunakan teknologi merupakan suatu perasaan untuk mengetahui hal-hal yang dianggap baru. Ketertarikan seseorang dalam menggunakan teknologi yang mampu memberikan manfaat ternyata masih rendah. Tidak hanya ketertarikan pada penggunaan teknologi dalam kegiatan sehari-hari, seringkali seseorang juga memiliki rasa ketertarikan yang cukup rendah dalam pengelolaan keuangan atau dalam sistem akuntansinya. Untuk dapat

mengukur tingkat ketertarikan seseorang dalam mengaplikasikan sistem akuntansi berbasis komputer digunakanlah beberapa indikator, antara lain:

**Tabel 3.4**  
**Indikator Penilaian Variabel Ketertarikan Menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Y)**

Variabel	Indikator
Ketertarikan Menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Y)	1. Keinginan untuk menggunakan
	2. Selalu mencoba menggunakan
	3. Berlanjut di masa yang akan datang

Sumber : Hanggono, dkk., 2015

Ketiga indikator merupakan indikator pengukuran yang diadopsi dari konsep minat menggunakan teknologi informasi. Ketiga indikator tersebut nantinya akan dijadikan acuan dalam penyusunan pertanyaan yang ada di kuesioner. Pertanyaan tersebut akan diukur menggunakan skala likert dimulai dari pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu hingga pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor lima.

### 3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur nantinya dijabarkan menjadi beberapa komponen yang dijadikan acuan untuk ditindaklanjuti. Komponen tersebut kemudian dijabarkan lagi menjadi pertanyaan atau pernyataan yang akan dituangkan dalam kuesioner. Terdapat lima pilihan jawaban dalam kuesioner ini yang bisa disebut dengan skala likert yaitu:

- Angka 1 : STS (Sangat Tidak Setuju)
- Angka 2 : TS (Tidak Setuju)
- Angka 3 : N (Netral)
- Angka 4 : S (Setuju)
- Angka 5 : SS (Sangat Setuju)

### 3.9 Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan pengujian yang dilakukan pada instrumen penelitian, khususnya pada angket atau kuesioner yang disebar. Uji instrumen ini dilakukan untuk menguji kelayakan pertanyaan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Uji instrumen dibagi menjadi dua jenis yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Berikut ini merupakan penjelasan dari kedua uji tersebut:

##### 3.9.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur (Arikunto dalam Sujarwadi, 2011). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Instrumen yang valid akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi dimana hal ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan tersebut sudah tepat. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner nantinya dilakukan uji validitas untuk menghasilkan koefisien korelasi sebagai dasar pengukuran. Uji validitas tersebut diukur dengan rumus korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

Analisis menggunakan *bivariate pearson* dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menandakan item tersebut dapat mempengaruhi variabel yang dipengaruhi. Perhitungan *bivariate pearson* nantinya menggunakan media SPSS. Suatu pertanyaan dianggap valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 (5%) (Ghozali, 2012:52).

### 3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi yang diperoleh dari pengujian berkali-kali dimana hasil yang diperoleh relatif sama, artinya setelah hasil pengujian pertama dengan pengujian selanjutnya dikorelasikan akan mendapat hasil korelasi yang signifikan (Sujarwadi, 2011). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban yang ada dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner nantinya akan dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS. Penilaian uji reliabilitas berpedoman pada nilai *Cronbach Alpha* setiap pernyataan atau pertanyaan yang diuji. Suatu variabel penelitian dapat dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$  (Ghozali, 2012:47).



### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis regresi linear berganda dikarenakan ingin mengukur pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Salah satu pengujian dalam analisis regresi linear berganda yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan karena tidak perlu dilakukan pada data *cross section* dikarenakan penelitian ini menggunakan data *cross section*. Berikut ini merupakan penjelasan terkait 3 uji yang digunakan:

#### 3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk tujuan menilai sebaran data yang ada pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Jika suatu variabel telah berdistribusi normal, maka variabel tersebut dapat dianggap layak untuk dilakukan pengujian statistik lanjutan. Pengujian statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2012:164). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , begitu pula sebaliknya.

### 3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen atau dengan kata lain untuk menguji variabel independen yang saling berkorelasi. Variabel yang tidak berkorelasi menunjukkan bahwa variabel tersebut baik dan layak untuk ditindaklanjuti (Widyasari dan Achadiyah, 2018). Uji multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF  $<10,00$  dan nilai *tolerance*  $>0,10$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas atau dengan kata lain asumsi multikolinieritas terpenuhi (Ghozali, 2009:140).

### 3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi, yaitu adanya ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan model regresi. Jika terjadi kesamaan varian dan residual maka disebut homoskedastisitas. Jika tidak terdapat unsur heteroskedastisitas menandakan bahwa model regresi yang digunakan baik dan layak (Widyasari dan Achadiyah, 2018). Uji heteroskedastisitas memiliki beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, salah satunya yaitu uji *gleser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (Ghozali, 2009:140).

### 3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis tentang hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Ketertarikan UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem informasi akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = *Computer Knowledge*
- $X_2$  = *Computer Anxiety*
- $X_3$  = *Perceived Ussefulnesss*
- e = Error

Analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan dua uji, yaitu uji simultan (F) dan uji parsial (t). Berikut merupakan penjelasan dari setiap uji tersebut:

### 3.9.3.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial (t) digunakan untuk menguji variabel *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* terhadap ketertarikan pelaku UMKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh secara parsial. Hasil penelitian tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dengan kriteria:

- $H_0$  diterima jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$
- $H_0$  ditolak jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$

Alternatif penilaian lain yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi t lebih besar daripada 5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain menerima hipotesis alternatif. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau bisa dikatakan dengan variabel independen berpengaruh positif pada variabel dependen.

### 3.9.3.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji simultan (F) digunakan untuk menguji variabel *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* terhadap ketertarikan pelaku UMKM dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi

berpengaruh secara simultan atau bersama-sama. Hasil perhitungan tersebut nantinya akan dibandingkan dengan F tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan kriteria:

- $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Alternatif penilaian lain yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau bisa dikatakan dengan variabel independen berpengaruh positif pada variabel dependen.

### 3.9.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nilai nol hingga satu. Nilai koefisien determinasi yang rendah berarti kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas, dan sebaliknya (Lestari, 2018). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011: 97 dalam Lestari, 2018).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Kota Malang merupakan salah satu kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya dan juga merupakan kota terbesar nomor 12 di Indonesia. Kota Malang terletak di ketinggian antara 440 – 667 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis, Kota Malang terletak di  $112,06^{\circ}$  –  $112,07^{\circ}$  bujur timur dan  $7,06^{\circ}$  –  $8,02^{\circ}$  lintang selatan. Secara administrasi, Kota Malang dibagi menjadi 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun, dan Kecamatan Kedungkandang. Kota Malang memiliki luas wilayah  $145,28 \text{ km}^2$  dengan jumlah penduduk sebanyak 870.682 jiwa pada tahun 2019. Kota Malang yang memiliki wilayah yang luas dan penduduk yang cukup banyak ternyata juga memiliki perekonomian yang baik.

Perekonomian yang baik di Kota Malang diwujudkan dengan adanya ekonomi kreatif yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Malang. Kegiatan ekonomi kreatif ditunjukkan dengan tingginya peran UMKM sebagai salah satu sektor perekonomian di Kota Malang. Pemerintah Kota Malang terus mengupayakan sistem ekonomi kreatif dengan mendorong kegiatan yang dilakukan UMKM dengan menggunakan regulasi dari pemerintah pusat. Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah digunakan Pemerintah Kota Malang sebagai implementator kebijakan untuk pemberdayaan UMKM.

UMKM yang semakin dikembangkan oleh Pemerintah Kota Malang berdampak cukup besar pada tingkat perekonomian Kota Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari Persentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang ada di Kota Malang tahun 2015-2019 yang dituangkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Persentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kota Malang tahun 2015-2019**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
2015	4,60	39,10	411.709	0,53	0,11
2016	4,33	37,03	426.527	0,54	0,09
2017	4,17	35,89	454.061	0,56	0,12
2018	4,10	35,49	507.114	0,55	0,11
2019	4,07	35,39	543.966	0,55	0,13

Sumber: BPS Kota Malang

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Kota Malang yang awalnya sebesar 4,60% pada tahun 2015 terus mengalami penurunan hingga 4,07% pada tahun 2019. Penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Malang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan UMKM. UMKM yang semakin berkembang sedikit banyak dapat mengubah perekonomian masyarakat Kota Malang menjadi lebih baik. Terlebih lagi masyarakat Kota Malang dapat melakukan kegiatan usaha dengan membuka UMKM berskala mikro yang

memerlukan modal tidak terlalu banyak. Hal tersebut menandakan bahwa UMKM skala mikro yang ada di Kota Malang sedikit banyak dapat mengubah kondisi perekonomian menjadi lebih baik. Sistem perekonomian yang diwarnai dengan munculnya UMKM berskala mikro juga terjadi di Kabupaten Malang.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten terluas kedua yang ada di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten yang memiliki populasi masyarakat terbanyak di Jawa Timur. Kabupaten Malang terletak di ketinggian antara 0 – 2000 meter di atas permukaan laut dengan koordinat 112° 17' 10,9" - 112° 57' 0,0" bujur timur dan 7° 44" 55,11" - 8° 26' 35,45' lintang selatan. Secara administrasi, Kabupaten Malang dibagi menjadi 33 kecamatan.

Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Malang salah satunya juga diwarnai dengan keberadaan UMKM yang semakin berkembang. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Bupati Kabupaten Malang, Dr. H. Rendra Kresna, pada tanggal 6 Januari 2019 yang menyatakan bahwa,

*“Sektor UMKM di Kabupaten Malang sangat berpengaruh bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat, dari PDRB Rp 85 triliun, separonya yakni Rp 42 triliun disumbang dari UMKM,” kata Rendra Kresna saat membuka Gebyar UKM Bazar dan Expo UKM se-Malang Raya.*

Dalam ungkapan tersebut, dapat dilihat bahwa UMKM sangat berperan bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Malang, khususnya UMKM skala mikro mengingat ±99% UMKM di Indonesia berskala mikro. Ungkapan tersebut juga dapat dibuktikan dalam Persentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks

Keparahan Kemiskinan (P2) yang ada di Kota Malang tahun 2015-2019 yang dituangkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Persentase Penduduk Miskin (P0), Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Malang tahun 2015-2019**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
2015	11,53	292.870	265.629	2,05	0,55
2016	11,49	293.740	282.933	1,57	0,33
2017	11,04	283.960	294.904	1,83	0,43
2018	10,37	268.490	314.550	1,67	0,39
2019	9,47	246.600	329.512	1,57	0,40

Sumber: BPS Kabupaten Malang

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Malang yang awalnya sebesar 11,53% pada tahun 2015 terus mengalami penurunan hingga 9,47% pada tahun 2019. Penurunan persentase penduduk miskin di Kabupaten Malang ini salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan UMKM.UMKM yang semakin berkembang sedikit banyak dapat mengubah perekonomian masyarakat Kabupaten Malang menjadi lebih baik sesuai dengan ungkapan Bupati Kabupaten Malang. Terlebih lagi masyarakat Kabupaten Malang dapat melakukan kegiatan usaha dengan membuka UMKM berskala mikro yang memerlukan modal tidak terlalu banyak. Hal tersebut juga menandakan bahwa UMKM skala mikro yang ada di Kabupaten Malang sedikit banyak dapat mengubah kondisi perekonomian menjadi lebih baik.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang disebar ke pelaku UMKM skala mikro yang berjumlah 40 responden. Penyebaran kuesioner ke 40 UMKM skala mikro dibagi ke 5 jenis usaha sesuai dengan jenis usaha yang paling banyak di Kota dan Kabupaten Malang dengan berpedoman pada hasil penelitian Bank Indonesia dengan tim peneliti fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang. Pelaku UMKM skala mikro sebagai responden yang dituju harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, hal penting yang harus diperhatikan peneliti yaitu responden yang dituju merupakan pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Penelitian ini dilakukan selama 21 hari mulai tanggal 11-31 Desember 2019. Berikut merupakan tabel berisikan ringkasan dari penyebaran kuesioner dan pengambilan data dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Penyebaran Kuesioner dan Pengambilan Data**

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	59
Kuesioner yang kembali	45
Kuesioner yang tidak kembali	14
Kuesioner yang dapat diolah	41
Kuesioner yang menjadi sampel	40
Tingkat pengembalian kuesioner	76,3%
Tingkat kuesioner yang dapat diolah	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 59 kuesioner dengan tingkat pengembalian sebesar 76,3% yaitu sebesar 45 kuesioner. Dari 45 kuesioner yang kembali, terdapat 41 kuesioner yang dapat diolah. Akan tetapi, jumlah kuesioner yang dijadikan sampel yaitu sebesar 40 sampel sehingga kuesioner yang digunakan hanya 40 kuesioner. Hasil kuesioner sebanyak 40 buah tersebut layak untuk diolah karena telah sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut digambarkan melalui jenis kelamin, total aset, total penjualan dalam setahun, dan lama didirikannya usaha. Berikut merupakan tabel yang berisikan karakteristik responden dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	35%
		Perempuan	26	65%
		<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
2	Pendidikan Terakhir atau Pendidikan yang Sedang Ditempuh	SMP	3	7,5%
		SMA Sederajat	9	22,5%
		S1	27	67,5%
		S2	1	2,5%
		<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
3	Total Aset	< 10.000.000	25	62,5%
		10.000.000 – 20.000.000	6	15%
		21.000.000 – 30.000.000	3	7,5%
		31.000.000 – 40.000.000	2	5%
		41.000.000 – 50.000.000	4	10%
		> 50.000.000	0	0%
		<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

**Tabel 4.3 (Lanjutan)**  
**Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
4	Total Penjualan per tahun	< 50.000.000	28	70%
		50.000.000 – 100.000.000	5	12,50%
		101.000.000 – 200.000.000	6	15%
		201.000.000 – 300.000.000	1	2,50%
		> 300.000.000	0	0%
		<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
5	Lama Berdirinya Usaha	< 1 tahun	13	32,50%
		1-2 tahun	10	25%
		2-3 tahun	12	30%
		Lainnya:		
		7 tahun	1	2,50%
		8 tahun	2	5%
		23 tahun	2	5%
		<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang berkarakteristik jenis kelamin laki-laki tidak lebih banyak dari jumlah responden perempuan. Responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 35% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang dengan persentase 65%. Selain berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini juga diklasifikasikan berdasarkan karakteristik total aset yang dimiliki responden.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM skala mikro memiliki aset di bawah Rp 10.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dan persentase sebesar 62,5%. Sedangkan UMKM skala mikro yang memiliki total aset sebesar Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 15%. Selain itu, terdapat UMKM skala mikro yang memiliki

total aset sebesar Rp 21.000.000 – Rp 30.000.000 yaitu sebesar 3 orang dengan persentase 7,5%. Adapun UMKM skala mikro yang memiliki total aset sebesar Rp 31.000.000 – Rp 40.000.000 yaitu sebesar 2 orang dengan persentase 5% dan yang memiliki total aset sebanyak Rp 41.000.000 – Rp 50.000.000 yaitu sebesar 4 orang dengan persentase 10%. Sedangkan responden yang memiliki total aset lebih dari Rp 50.000.000 tidak ada dikarenakan UMKM tersebut tidak termasuk skala mikro.

Selain berdasarkan total aset, responden dalam penelitian ini juga diklasifikasikan berdasarkan karakteristik total penjualan per tahun yang dimiliki responden. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM skala mikro memiliki total penjualan per tahun di bawah Rp 50.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 28 orang dan persentase sebesar 70%. Sedangkan UMKM skala mikro yang memiliki total penjualan per tahun sebesar Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000 sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5%. Selain itu, terdapat UMKM skala mikro yang memiliki total penjualan per tahun sebesar Rp 101.000.000 – Rp 200.000.000 yaitu sebesar 6 orang dengan persentase 15%. Adapun UMKM skala mikro yang memiliki total penjualan per tahun sebesar Rp 201.000.000 – Rp 300.000.000 yaitu sebesar 1 orang dengan persentase 2,5%. Sedangkan responden yang memiliki total aset lebih dari Rp 300.000.000 tidak ada dikarenakan UMKM tersebut tidak termasuk skala mikro.

Selain berdasarkan total penjualan per tahun, responden dalam penelitian ini juga diklasifikasikan berdasarkan karakteristik lama berdirinya usaha. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM skala mikro

yang telah berdiri kurang dari 1 tahun dengan jumlah responden sebanyak 13 orang dan persentase sebesar 32,5%. Sedangkan UMKM skala mikro yang telah berdiri antara 1 – 2 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 25%. Selain itu, terdapat UMKM skala mikro yang telah berdiri antara 2 – 3 tahun yaitu sebesar 12 orang dengan persentase 30%. Adapun UMKM skala mikro yang telah berdiri 7 tahun yaitu sebesar 1 orang dengan persentase 2,5%. Ada pula UMKM skala mikro yang telah berdiri 8 tahun yaitu sebesar 2 orang dengan persentase 5% bahkan hingga 23 tahun yaitu sebesar 2 orang dengan persentase 5%.

Hasil data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kemudian dilakukan pengujian statistik deskriptif menggunakan SPSS dimana hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Computer_Knowledge	40	14	11	25	17,80	3,283
Computer_Anxiety	40	21	7	28	17,60	3,954
Perceived_Usefulness	40	16	24	40	32,30	3,421
Ketertarikan_UMKM_Skala_Mikro_Menerapkan_SA_Berbasis_TI	40	12	8	20	14,63	2,959
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 4 variabel yang dilakukan pengujian statistik deskriptif. Dari keempat variabel tersebut, variabel *computer knowledge* memiliki nilai rata-rata 17,80 dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 25 dengan jumlah data (N) sebanyak 40. Selain variabel *computer knowledge*, ada pula variabel lain yang digunakan yaitu variabel

*computer anxiety*. Variabel *computer anxiety* memiliki nilai rata-rata 17,60 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 28 dengan jumlah data (N) sebanyak 40.

Selain variabel *computer anxiety*, ada pula variabel lain yang digunakan yaitu variabel *perceived usefulness*. Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai rata-rata 32,30 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 28 dengan jumlah data (N) sebanyak 40. Variabel terakhir yang dilakukan pengujian statistik deskriptif yaitu variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI memiliki nilai rata-rata 14,63 dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 20 dengan jumlah data (N) sebanyak 40.

#### 4.1.3 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan pengujian yang dilakukan pada instrumen penelitian, khususnya pada kuesioner yang disebar. Uji instrumen ini dilakukan untuk menguji kelayakan pertanyaan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Instrumen penelitian yang berupa kuesioner disebar kepada responden secara offline maupun online disertai dengan daftar pertanyaan yang sudah terlampir. Kuesioner tersebut kemudian dilakukan uji instrumen untuk menguji kelayakan pertanyaan sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Uji instrumen dibagi menjadi dua jenis yaitu uji validitas dan uji reabilitas.



#### 4.1.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur (Arikunto dalam Sujarwadi, 2011). Instrumen yang valid akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi dimana hal ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan sudah tepat. Suatu instrumen dianggap valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 (5%) (Ghozali, 2012:52). Berikut merupakan beberapa variabel dependen dan independen yang telah dilakukan uji validitas:

##### 1. Uji Validitas Variabel *Computer Knowledge* (X1)

Uji validitas terhadap variabel *computer knowledge* sebagai X1 dilakukan untuk mengukur apakah instrumen dinyatakan valid dengan cara melihat nilai signifikansi pada hasil pengolahan data di SPSS versi 23. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap variabel *computer knowledge* (X1):

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel *Computer Knowledge* (X1)**

Pernyataan	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
X1.1	0,000	0,792	Valid
X1.2	0,000	0,696	Valid
X1.3	0,000	0,808	Valid
X1.4	0,000	0,708	Valid
X1.5	0,000	0,530	Valid

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan yang menggambarkan variabel *computer knowledge* (X1) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (5%). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai

signifikansi setiap pertanyaan yang berada di bawah 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,000.

## 2. Uji Validitas Variabel *Computer Anxiety* (X2)

Uji validitas terhadap variabel *computer anxiety* sebagai X2 dilakukan untuk mengukur apakah instrumen dinyatakan valid dengan cara melihat nilai signifikansi pada hasil pengolahan data di SPSS versi 23. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap variabel *computer anxiety* (X2):

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Variabel *Computer Anxiety* (X2)**

Pernyataan	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
X2.1	0,000	0,707	Valid
X2.2	0,000	0,726	Valid
X2.3	0,000	0,784	Valid
X2.4	0,000	0,807	Valid
X2.5	0,001	0,510	Valid
X2.6	0,000	0,564	Valid

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan yang menggambarkan variabel *computer anxiety* (X2) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (5%). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap pertanyaan yang berada di bawah 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,000.

## 3. Uji Validitas Variabel *Perceived Usefulness* (X3)

Uji validitas terhadap variabel *perceived usefulness* sebagai X3 dilakukan untuk mengukur apakah instrumen dinyatakan valid dengan cara melihat nilai signifikansi pada hasil pengolahan data di SPSS versi 23.

Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap variabel *perceived usefulness* (X3):

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Variabel *Perceived Usefulness* (X3)**

Pernyataan	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
X3.1	0,000	0,636	Valid
X3.2	0,000	0,705	Valid
X3.3	0,000	0,752	Valid
X3.4	0,000	0,651	Valid
X3.5	0,000	0,826	Valid
X3.6	0,000	0,814	Valid
X3.7	0,000	0,869	Valid
X3.8	0,000	0,735	Valid

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan yang menggambarkan variabel *perceived usefulness* (X3) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (5%). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap pertanyaan yang berada di bawah 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,000.

#### 4. Uji Validitas Variabel Ketertarikan UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan SA Berbasis TI(X3)

Uji validitas terhadap variabel ketertarikan UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI sebagai Y dilakukan untuk mengukur apakah instrumen dinyatakan valid dengan cara melihat nilai signifikansi pada hasil pengolahan data di SPSS versi 23. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap variabel ketertarikan UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI (Y):

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Variabel Ketertarikan UMKM Skala Mikro**  
**dalam Menerapkan SA Berbasis TI (Y)**

Pernyataan	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
Y1	0,000	0,775	Valid
Y2	0,000	0,849	Valid
Y3	0,000	0,848	Valid
Y4	0,000	0,839	Valid

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan yang menggambarkan variabel ketertarikan UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI (Y) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (5%). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap pertanyaan yang berada di bawah 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,000.

#### 4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban yang ada dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penilaian uji reliabilitas berpedoman pada nilai *Cronbach Alpha* setiap pernyataan atau pertanyaan yang diuji. Suatu variabel penelitian dapat dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,60$  (Ghozali, 2012:47). Hasil uji reliabilitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Computer Knowledge</i> (X1)	0,751	Reliabel
2	<i>Computer Anxiety</i> (X2)	0,769	Reliabel
3	<i>Perceived Usefulness</i> (X3)	0,885	Reliabel
4	Ketertarikan UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan SA Berbasis TI (Y)	0,844	Reliabel

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel *computer knowledge* sebagai X1 memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,751. Nilai tersebut terlihat lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang mewakili variabel X1 dapat dikatakan reliabel.
2. Variabel *computer anxiety* sebagai X2 memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,769. Nilai tersebut terlihat lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang mewakili variabel X2 dapat dikatakan reliabel.
3. Variabel *perceived usefulness* sebagai X3 memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,885. Nilai tersebut terlihat lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang mewakili variabel X3 dapat dikatakan reliabel.
4. Variabel ketertarikan UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI sebagai Y memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,844. Nilai tersebut



terlihat lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang mewakili variabel Y dapat dikatakan reliabel.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini menggunakan data *cross section*. Berikut ini merupakan pemaparan terkait 3 uji yang digunakan:

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk tujuan menilai sebaran data yang ada pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2012:164). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , begitu pula sebaliknya. Hasil uji normalitas yang diuji menggunakan SPSS versi 23 ini dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22505803
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,060
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil uji normalitas atas setiap variabel yang dilakukan pengujian dalam penelitian ini. Hasil pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai 0,182 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 (5%).

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi antar variabel independen atau dengan kata lain untuk menguji variabel independen yang saling berkorelasi. Uji multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF <10,00 dan nilai *tolerance* >0,10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas atau dengan kata lain asumsi multikolinieritas

terpenuhi (Ghozali, 2009:140). Hasil uji multikolinearitas yang diuji menggunakan SPSS versi 23 ini dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,379	5,231		-,646	,522		
	Computer_Knowledge	,535	,146	,507	3,672	,001	,824	1,214
	Computer_Anxiety	-,012	,104	-,016	-,117	,908	,814	1,229
	Perceived_Usefulness	,251	,116	,290	2,161	,037	,874	1,145

a. Dependent Variable: Ketertarikan\_UMKM\_Skala\_Mikro

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Tabel 4.11 di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas atas setiap variabel yang dilakukan pengujian dalam penelitian ini. Hasil pengujian multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai VIF di setiap variabel yang berada di bawah 10,00. Nilai tolerance dalam uji multikolinearitas pada setiap variabel juga menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Kedua indikator penilaian tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam variabel di penelitian ini telah lolos uji multikolinearitas.

#### 4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi, yaitu adanya ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan model regresi. Uji heteroskedastisitas memiliki beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, salah satunya yaitu uji *gleser*. Jika nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil uji heteroskedastisitas yang diuji menggunakan SPSS versi 23 ini dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,226	3,118		1,034	,308
	Computer_Knowledge	-,035	,087	-,073	-,400	,691
	Computer_Anxiety	,011	,062	,034	,184	,855
	Perceived_Usefulness	-,031	,069	-,080	-,454	,653

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Tabel 4.12 di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas atas setiap variabel yang dilakukan pengujian dalam penelitian ini. Hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa indikator dalam variabel di penelitian ini telah lolos uji heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan tiga pengujian, yaitu uji

parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut ini merupakan pemaparan terkait pengujian yang digunakan:

#### 4.1.5.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dengan kriteria  $H_0$  diterima jika t tabel > t hitung. Alternatif penilaian lain yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi t lebih kecil daripada 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima. Berikut merupakan tabel anova yang merupakan hasil dari perhitungan uji parsial (t) menggunakan SPSS versi 23:

**Tabel 4.14**  
**Uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,379	5,231		-,646	,522
	Computer_Knowledge	,535	,146	,507	3,672	,001
	Computer_Anxiety	-,012	,104	-,016	-,117	,908
	Perceived_Usefulness	,251	,116	,290	2,161	,037

a. Dependent Variable: Ketertarikan\_UMKM\_Skala\_Mikro

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Berikut merupakan penjelasan dari tabel 4.15 yang merupakan hasil dari uji parsial (t):

1. Hasil uji parsial (t) pada variabel *computer knowledge* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa



nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,672 > 2,028$ ). Kedua hal tersebut menandakan bahwa secara parsial variabel *computer knowledge* (X1) berpengaruh terhadap variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI (Y).

2. Hasil uji parsial (t) pada variabel *computer anxiety* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,908 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,117 < 2,028$ ). Kedua hal tersebut menandakan bahwa secara parsial variabel *computer anxiety* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI (Y).

3. Hasil uji parsial (t) pada variabel *perceived usefulness* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Selain itu, juga dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,161 > 2,028$ ). Kedua hal tersebut menandakan bahwa secara parsial variabel *perceived usefulness* (X3) berpengaruh terhadap variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI (Y).

#### 4.1.5.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan pada uji simultan (F) di SPSS nantinya akan dibandingkan

dengan  $F$  tabel dengan kriteria  $H_0$  diterima bila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel. Alternatif penilaian lain yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $F$  kurang dari 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima. Berikut merupakan tabel anova yang merupakan hasil dari perhitungan uji simultan ( $F$ ) menggunakan SPSS versi 23:

**Tabel 4.15**  
**Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148,291	3	49,430	9,216	,000 <sup>b</sup>
	Residual	193,084	36	5,363		
	Total	341,375	39			

a. Dependent Variable: Ketertarikan\_UMKM\_Skala\_Mikro

b. Predictors: (Constant), Perceived\_Usefulness, Computer\_Knowledge, Computer\_Anxiety

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Hasil dari uji simultan ( $F$ ) dapat dilihat pada tabel anova yang telah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 23 yang disajikan dalam tabel 4.14 di atas. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji simultan ( $F$ ) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Selain itu, dalam tabel di atas juga menunjukkan nilai  $F_{hitung}$ . Dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai ( $9,216 > 2,86$ ). Kedua hal tersebut menandakan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai signifikansi maupun dari perbandingan antara  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ .

#### 4.1.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nilai nol hingga satu. Nilai koefisien determinasi yang rendah berarti kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas, dan sebaliknya (Lestari, 2018). Berikut merupakan tabel koefisien determinasi ( $R^2$ ) terhadap variabel yang telah dilakukan pengujian:

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 <sup>a</sup>	,434	,387	2,316

a. Predictors: (Constant), Perceived\_Usefulness, Computer\_Knowledge, Computer\_Anxiety

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui dengan melihat nilai pada kolom *adjusted R square* yang ada pada tabel 4.13. Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,387. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI sebesar 38,7%. Sisa dari persentase tersebut yang sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.1.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis tentang hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif. Analisis regresi berganda dapat dilihat pengaruh positif atau negatifnya dapat dilihat pada tabel *coefficient* yang telah dilakukan pada uji parsial (t) di bawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,379	5,231		-,646	,522
	Computer_Knowledge	,535	,146	,507	3,672	,001
	Computer_Anxiety	-,012	,104	-,016	-,117	,908
	Perceived_Usefulness	,251	,116	,290	2,161	,037

a. Dependent Variable: Ketertarikan\_UMKM\_Skala\_Mikro

Sumber: Data primer, Data diolah di SPSS, 2020

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -3,379 + 0,535 X_1 - 0,012 X_2 + 0,251 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi *computer knowledge*

$\beta_2$  = Koefisien regresi *computer anxiety*

$\beta_3$  = Koefisien regresi *perceived usefulness*

$X_1$  = *Computer knowledge*

$X_2$  = *Computer anxiety*

$X_3$  = *Perceived usefulness*

$e$  = Standar error

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa koefisien dari variabel *computer knowledge* dan *perceived usefulness* menunjukkan nilai yang positif. Sedangkan variabel *computer anxiety* menunjukkan nilai yang negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel *computer knowledge* dan *perceived usefulness* yang berpengaruh positif dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi kedua variabel tersebut, maka akan semakin tinggi juga ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Sedangkan pada variabel *computer anxiety* yang memiliki nilai negatif dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi variabel tersebut, maka variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI akan mengalami penurunan sebesar nilai peningkatan variabel *computer anxiety*.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa jika nilai *computer knowledge* ( $X_1$ ) naik satu satuan nilai, maka nilai dari ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI akan naik sebesar 0,535. Berbeda halnya dengan variabel *computer anxiety* ( $X_2$ ), jika nilai *computer anxiety* ( $X_2$ ) naik satu satuan nilai, maka nilai dari ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI akan turun sebesar 0,012 dikarenakan nilai yang negatif. Sama halnya dengan variabel *computer knowledge*, variabel *perceived usefulness* juga memiliki nilai yang positif. Jika nilai *perceived usefulness* ( $X_3$ ) naik satu satuan nilai, maka nilai dari ketertarikan



pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI akan naik sebesar 0,251.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Computer Knowledge* Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel *computer knowledge* dengan variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima. Pengaruh positif yang signifikan dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linier berganda yang bernilai positif yaitu 0,535. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *computer knowledge* berpengaruh signifikan terhadap variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI yang juga dapat dilihat dalam nilai signifikansi uji t yaitu sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Variabel *computer knowledge* dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator yaitu pengetahuan terkait perangkat keras (*hardware*), pengetahuan tentang perangkat lunak (*software*), serta pengetahuan terkait pengoperasian komputer. Dalam kuesioner yang telah disebar diperoleh hasil yang menunjukkan variabel *computer knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis

TI. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang responden dimana sebanyak 67,5% responden yang memiliki latar belakang pendidikan atau sedang menempuh pendidikan S1. Latar belakang pendidikan tersebutlah yang akhirnya dapat mempengaruhi variabel *computer knowledge* dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah terbukti berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi tingkat *computer knowledge* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Pengetahuan terkait komputer (*computer knowledge*) merupakan suatu hal yang penting untuk dapat menerapkan sistem akuntansi yang berbasis teknologi informasi dalam kegiatan usahanya. *Computer knowledge* atau pengetahuan tentang komputer dapat dijadikan suatu aset dalam persaingan kerja yang semakin kompetitif (Aziz dan Hassan, 2014). Oleh karena itu, *computer knowledge* sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat bersaing terutama untuk UMKM skala mikro dalam perekonomian Indonesia.

Variabel *computer knowledge* yang digunakan dalam penelitian ini juga berpedoman pada kaidah islam yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Ilmu pengetahuan merupakan suatu yang sangat penting bagi seseorang, baik untuk kehidupan duniawi maupun akhirat. Pentingnya ilmu pengetahuan telah dituangkan dalam Al-Qur'an dimana Allah SWT telah menurunkan ayat pertama kali dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ٣ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

*“(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Kata *iqra'* dalam ayat pertama surah tersebut diungkapkan oleh Quraish Shihab yang jika diambil dari akar kata berarti menghimpun (Fakhri, 2010). Kata menghimpun tersebut memunculkan banyak makna yakni salah satunya membaca baik tertulis maupun tidak (Fakhri, 2010). Perintah untuk membaca bertujuan untuk menambah khasanah pengetahuannya, termasuk menambah khasanah pengetahuan tentang komputer. Dengan membaca, setiap individu dapat membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan aqidah islam.

Pentingnya seseorang untuk memiliki ilmu pengetahuan bukan hanya dapat mempermudah kinerja seseorang, tetapi juga dapat meningkatkan derajat seseorang di hadapan Allah SWT yang tertuang dalam surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya:

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT membagi dua kelompok orang beriman, yaitu sekedar beriman dan beramal shaleh serta beriman dan beramal shaleh yang diiringi dengan memiliki ilmu pengetahuan. Derajat kelompok kedua tersebut memiliki derajat yang lebih tinggi dikarenakan seseorang selain beriman dan beramal shaleh tetapi juga memiliki ilmu pengetahuan. Hal tersebut menandakan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu termasuk ilmu pengetahuan terkait komputer (Akil, 2018).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Hadiyat (2016). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dimana salah satu indikatornya yaitu pengetahuan tentang komputer dapat mempengaruhi ketertarikan pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut juga didukung oleh jawaban responden dimana rata-rata responden menjawab sangat setuju dan setuju ketika terdapat pernyataan terkait *computer knowledge*.

#### **4.2.2 Pengaruh *Computer Anxiety* Secara Parsial Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel *computer anxiety* dengan variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini ditolak dan menerima hipotesis

alternatif. Pengaruh negatif tidak signifikan dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linier berganda yang bernilai positif yaitu -0,012. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *computer anxiety* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI yang juga dapat dilihat dalam nilai signifikansi uji t yaitu sebesar 0,908 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian terkait *computer anxiety* yang berpengaruh negatif tidak signifikan menandakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh pada ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Selain itu, hasil penelitian tersebut yang berpengaruh negatif tidak signifikan menandakan bahwa tidak ada unsur *computer anxiety* dalam ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Hasil penelitian yang menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan tentunya dipengaruhi oleh opini yang diberikan responden terkait indikator dalam variabel *computer anxiety* yaitu *fear* dan *anticipation*.

Hasil penyebaran kuesioner yang diselengi dengan wawancara bersama pelaku UMKM skala mikro dapat memberikan tambahan data terkait tertarik atau tidaknya untuk menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya. Salah satu pelaku UMKM skala mikro mengungkapkan,

*“Saya sebenarnya bisa mengoperasikan komputer. Untuk masalah aplikasi pembukuan sepertinya nanti bisa saya pelajari, tapi saya merasa masih nyaman dengan pencatatan keuangan yang seperti ini. Masih manual”*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM skala mikro merasa tidak takut untuk menerapkan teknologi informasi khususnya



aplikasi akuntansi karena dapat dipelajari. Pelaku UMKM skala mikro juga mengungkapkan bahwa mereka masih merasa nyaman dengan pencatatan akuntansi yang masih manual. Selain itu, ada pula salah satu pelaku UMKM skala mikro yang merasa belum perlu untuk menerapkan teknologi informasi khususnya aplikasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Ungkapkan pelaku UMKM skala mikro tersebut yaitu,

*“Saya bisa mbak pakai pembukuan yang pakai komputer itu. Tapi kayaknya saya belum perlu pakai itu di usaha saya, soalnya usaha saya kan masih baru, mungkin kalau sudah 2 atau 3 tahun, saya mau pakai itu mbak”*

Dari pernyataan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM skala mikro tidak terdapat kecemasan untuk menggunakan aplikasi akuntansi. Akan tetapi, pelaku UMKM tersebut merasa jika akan menggunakan aplikasi akuntansi dalam kegiatan usahanya perlu waktu berdirinya usaha yang cukup lama terlebih dahulu sebelum menggunakan aplikasi akuntansi. Padahal seharusnya pelaku UMKM skala mikro dapat menggunakan aplikasi akuntansi sejak awal berdirinya usaha agar dapat mengetahui perkembangan usahanya. Kedua pernyataan pelaku UMKM skala mikro di atas, dapat memperkuat hasil pengujian kuesioner yang menyebutkan bahwa variabel *computer anxiety* tidak berpengaruh pada ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI.

Opini yang diberikan oleh pelaku UMKM skala mikro dalam kuesioner terkait *computer anxiety* yang tidak berpengaruh pada ketertarikan dalam menerapkan SA berbasis TI dapat ditelisik pada keadaan jaman saat ini. Keadaan jaman saat ini termasuk Negara Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 yang identik dengan adanya teknologi informasi

dapat mempengaruhi ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menggunakan aplikasi akuntansi. Pelaku UMKM skala mikro yang sudah faham dengan teknologi menjadikan mereka tidak lagi takut atau khawatir untuk menggunakan aplikasi akuntansi. Selain itu, aplikasi akuntansi yang ada saat ini tidak lagi membutuhkan pihak yang harus faham betul akuntansi dikarenakan aplikasi tersebut mudah untuk dipelajari. Hal tersebutlah yang menyebabkan pelaku UMKM skala mikro tidak lagi merasakan *computer anxiety* dalam menerapkan SA berbasis TI dalam kegiatan usahanya. Selain itu, sebesar 67,5% dari responden juga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi sehingga mereka merasa mampu untuk menggunakan aplikasi akuntansi serta tidak memiliki kecemasan dalam menggunakan komputer, khususnya pada aplikasi akuntansi. Aplikasi akuntansi yang saat ini dapat diperoleh oleh pelaku UMKM skala mikro secara gratis serta penggunaannya yang mudah semakin menunjang ketertarikan pelaku UMKM skala mikro sehingga tidak adanya rasa cemas untuk menggunakan teknologi akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Variabel *computer anxiety* yang digunakan dalam penelitian ini juga berpedoman pada kaidah islam yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an dan juga hadits. *Computer anxiety* atau yang bisa disebut dengan rasa cemas dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *فزع, خوف, قلق, جزع* yang sama-sama memiliki arti ragu-ragu, cemas, dan khawatir (Nasrudin, 2018). Salah satu istilah tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai kecemasan, yaitu *khauf* (خوف). Salah satu penjelasan tentang kecemasan dituangkan dalam salah satu hadits, yaitu:

Menurut Sayyid Ahmad bin Zain al-Habsyi, *khauf* merupakan:

تَوَجُّعِ الْقَلْبِ وَتَأْلَمِهِ لِإِنْتِظَارِ مَكْرُوهٍ مُسْتَقْبَلٍ

Artinya:

*“Suatu keadaan yang menggambarkan resahnya hati karena menunggu sesuatu yang tidak disukai yang diyakini akan terjadi dikemudian hari.”*

Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa kecemasan muncul dikarenakan seseorang tidak berminat untuk menggunakan suatu hal. Penjelasan terkait hadits kecemasan tersebut juga dapat ditafsirkan untuk kecemasan dalam menggunakan teknologi informasi khususnya komputer. Kecemasan dalam menggunakan komputer dapat dilatar belakangi oleh perasaan khawatir dan cemas bahkan tidak menyukai atau tidak berminat menggunakan komputer. Akan tetapi, adanya rasa kecemasan ternyata tidak diperbolehkan oleh islam. Hal tersebut juga dituangkan dalam ayat Al-Qur’an surah Ali Imran ayat 175:

إِنَّمَا دَلِكُمْ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ، فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٧٥

Artinya:

*“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”*

Dari surah tersebut dapat dilihat bahwa kecemasan atau takut kepada seseorang tidak diperkenankan dalam islam. Manusia hanya diperbolehkan untuk takut hanya kepada Allah SWT. Jika dihubungkan dengan penggunaan komputer,

maka ayat tersebut menandakan bahwa seseorang juga tidak diperkenankan untuk takut atau cemas ketika menggunakan komputer. Kedua ayat di atas telah menunjukkan bahwa manusia tidak diperbolehkan untuk cemas atau takut kepada selain Allah SWT, termasuk pelaku UMKM skala mikro. Hasil penelitian yang menunjukkan *computer anxiety* tidak berpengaruh pada ketertarikan dalam menerapkan SA berbasis TI menunjukkan bahwa pelaku UMKM skala mikro telah mengamalkan kedua ayat di atas dalam kehidupannya.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Ayersman & Reed (2016), Harimurti & Astuti (2016), Rafki (2012) serta Maharani (2019). Dalam beberapa penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *computer anxiety* tidak berpengaruh pada penggunaan aplikasi akuntansi. Kesamaan tersebut dikarenakan indikator yang digunakan untuk mengukur *computer anxiety* sama sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan yang serupa yaitu keadaan dimana tidak adanya unsur *computer anxiety* yang dimiliki pelaku UMKM skala mikro.

#### **4.2.3 Pengaruh *Perceived Usefulness* Secara Parsial Terhadap Ketertarikan**

##### **Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel *perceived usefulness* dengan variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh positif yang signifikan dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linier berganda yang bernilai positif yaitu 0,251. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI yang juga dapat dilihat dalam nilai signifikansi uji t yaitu sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05.

Variabel *perceived usefulness* dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator yaitu *improves job performance*, *increases productivity*, *enhances effectiveness*, dan *the system is useful*. Dalam kuesioner yang telah disebar diperoleh hasil yang menunjukkan variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Hasil yang berpengaruh positif dan signifikan dapat dilatarbelakangi oleh jawaban dari responden dimana sebagian besar responden menjawab setuju atas manfaat yang dapat diberikan jika menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya.

Hasil penelitian yang telah terbukti berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. *Perceived usefulness* dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi yang mana dapat meningkatkan kinerjanya (Rukmiyati dan Budhiartha, 2016). Suatu sistem atau teknologi informasi yang memiliki tingkat *perceived usefulness* yang tinggi dapat menarik minat penggunaanya untuk



menggunakan teknologi tersebut (Widyasari dan Achadiyah, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang untuk menggunakan teknologi informasi, khususnya pelaku UMKM skala mikro.

Variabel *perceived usefulness* yang digunakan dalam penelitian ini juga berpedoman pada kaidah islam yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Manfaat yang akan diterima seseorang jika menggunakan teknologi informasi khususnya computer ternyata juga dijelaskan dalam beberapa ayat suci Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kemudahan yang akan diterima ketika menggunakan teknologi yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 185:

.....يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ..... ١٨٥

Artinya:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”

Dalam ayat tersebut kemudian ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam bukunya yang menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan bukan kesulitan kepada umatnya. Salah satu kemudahan yang Allah SWT berikan kepada umatnya yaitu munculnya teknologi informasi khususnya komputer. Akan banyak manfaat yang akan dirasakan ketika seseorang dapat memanfaatkan komputer tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Ayat lain yang menjelaskan tentang kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT juga dituangkan dalam surah Al-A'la ayat 8:

وَنُيَسِّرْكَ لِلْيُسْرَىٰ ۙ ۸

**Artinya:**

*“dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah.”*

Dari kedua ayat suci tersebut dapat dilihat bahwa Allah SWT telah memberikan berbagai kemudahan kepada umatnya. Salah satu kemudahan yang Allah SWT berikan kepada umatnya yaitu munculnya teknologi informasi khususnya komputer (Murdiana, 2018). Akan banyak manfaat yang akan dirasakan ketika seseorang dapat memanfaatkan komputer tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi khususnya komputer dapat memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya dimana penjelasan tersebut bukan hanya dipaparkan berdasarkan teori tetapi juga telah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010), Widyasari & Achadiyah (2018), serta Nugroho & Ali (2016). Dalam beberapa penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi. Kesamaan tersebut dikarenakan indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived usefulness* sama sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan yang serupa.

#### **4.2.4 Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Anxiety*, dan *Perceived Usefulness* Secara Simultan Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* dengan variabel ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan SA berbasis TI. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima. Dalam hasil uji simultan (F) dapat dilihat nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,000. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,216 > 2,86$ . Kedua hal tersebut menandakan bahwa hipotesis penelitian keempat ( $H_4$ ) diterima yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diartikan bahwa secara simultan, semakin tinggi *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness*, maka akan semakin tinggi pula ketertarikan pelaku UMKM skala mikro untuk menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

Pengetahuan terkait komputer (*computer knowledge*) merupakan suatu hal yang penting untuk dapat menerapkan sistem akuntansi yang berbasis teknologi informasi dalam kegiatan usahanya. *Computer knowledge* atau pengetahuan tentang komputer dapat dijadikan suatu aset dalam persaingan kerja yang semakin kompetitif (Aziz dan Hassan, 2014). Secara simultan, kenaikan tingkat *computer*

*knowledge* akan mengakibatkan kenaikan tingkat ketertarikan pelaku UMKM skala mikro untuk menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

*Computer anxiety* atau kecemasan menggunakan komputer merupakan suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang dimana orang tersebut merasa khawatir, susah, cemas, atau timbul rasa takut dalam menggunakan komputer di masa sekarang atau di masa depan. *Computer anxiety* dipengaruhi oleh *fear* dan *anticipation*. Jika seseorang lebih didominasi oleh sikap antisipasinya, maka perasaan takut tersebut akan berkurang sehingga rasa *computer anxiety* semakin menjadi rendah dan ketertarikan untuk menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi akan meningkat (Widiyadari dan Achadiyah, 2018).

*Perceived usefulness* merupakan salah satu konstruk dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi yang mana dapat meningkatkan kinerjanya (Rukmiyati dan Budhiartha, 2016). Suatu sistem atau teknologi informasi yang memiliki tingkat *perceived usefulness* yang tinggi dapat menarik minat penggunaannya untuk menggunakan teknologi tersebut (Widiyadari dan Achadiyah, 2018).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *computer knowledge* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Pengaruh positif yang signifikan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linier berganda yang bernilai positif yaitu 0,535 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila pelaku UMKM skala mikro memiliki *computer knowledge* (pengetahuan tentang komputer) yang tinggi, maka pelaku tersebut akan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi pula untuk menerapkan pencatatan akuntansi (sistem akuntansi) berbasis teknologi informasi dalam kegiatan usahanya.
2. Variabel *computer anxiety* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linier berganda yang bernilai negatif yaitu -0,012 dengan nilai signifikansi 0,908. Hal tersebut menandakan bahwa pelaku UMKM skala mikro tersebut tidak merasa takut, khawatir, dan cemas untuk



menggunakan komputer (*computer anxiety*) khususnya aplikasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.

3. Variabel *perceived usefulness* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Pengaruh positif yang signifikan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi linier berganda yang bernilai positif yaitu 0,251 dengan nilai signifikansi 0,037. Hal tersebut menandakan bahwa apabila pelaku UMKM skala mikro sudah sadar akan manfaat untuk menggunakan teknologi informasi (*perceived usefulness*), maka pelaku tersebut akan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi pula untuk menerapkan pencatatan akuntansi (sistem akuntansi) berbasis teknologi informasi dalam kegiatan usahanya.
4. Variabel *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi. Pengaruh positif yang signifikan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,000. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,216 > 2,86$ . Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi *computer knowledge*, *computer anxiety*, dan *perceived usefulness*, maka akan semakin tinggi pula ketertarikan pelaku UMKM skala mikro untuk menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel sehingga hasil pengambilan data dapat digeneralisasi untuk populasi UMKM yang cukup banyak.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas skala UMKM yang dijadikan objek penelitian sehingga hasil penelitian tidak hanya terbatas pada UMKM skala mikro tetapi dapat digeneralisasi untuk semua skala UMKM.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah pertanyaan yang ada dalam kuesioner agar bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah varian variabel bebas seperti *computer self-efficacy*, *computer attitude*, *perceived ease of use* serta variabel lain.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi ketertarikan pelaku UMKM skala mikro dalam menggunakan teknologi informasi dalam sistem akuntansinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan serta Hadits.

Akbar, Mirza, A. (2018). *Software Akuntansi Online untuk UMKM, Kebutuhan atau Keharusan*. Diperoleh tanggal 10 Januari 2020 dari <https://www.google.com/amp/s/www.paper.id/blog/tips-dan-nasihat-umkm/software-akuntansi-untuk-umkm/amp/>.

Akil, Muhammad, Anshar. (2018). Integrasi Al-Qur'an dan Sains: Suatu Perspektif Komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*. 18 (1), 35-54.

Ayersman, David, J & Reed, W, Michael. 2014. Effects of Learning Styles, Programming, and Gender on Computer Anxiety. *Journal of Research on Computing in Education*, 28(2), 148-161.

Aziz, Shamsa dan Hassan, Hamid. 2014. "Assessment of Student's Knowledge of Computer: Construction of a Test for Assessment". *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5 (2), 187-190.

Badan Ekonomi Kreatif. (2017). *Bekraf Permudah Pelaku UMKM Buat Laporan Keuangan dengan Aplikasi Akuntansi UKM*. Diperoleh tanggal 2 Oktober 2019 dari <https://www.bekraf.go.id/berita/page/10/bekraf-permudah-pelaku-ukm-buat-laporan-keuangan-dengan-aplikasi-akuntansi-ukm>.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2015-2019*. Diperoleh tanggal 2 Januari 2020 dari <https://malangkota.bps.go.id/dynamicstable/2019/07/04/33/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2015-2018.html>.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Garis Kemiskinan (Rp/kapita/Bulan) Kabupaten Malang, 2011-2019*. Diperoleh tanggal 2 Januari 2020 dari <https://malangkab.bps.go.id/dynamicstable/2018/12/11/64/garis-kemiskinan-rp-kapita-bulan-kabupaten-malang-2011---2019.html>.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Malang, 2012-2019*. Diperoleh tanggal 2 Januari 2020 dari <https://malangkab.bps.go.id/dynamicstable/2018/11/13/58/indeks-keparahan-kemiskinan-p2-kabupaten-malang-2012-2019.html>.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Penduduk Miskin di Kabupaten Malang, 2011-2019*. Diperoleh tanggal 2 Januari 2020 dari <https://malangkab.bps.go.id/dynamicstable/2018/12/11/62/penduduk-miskin-di-kabupaten-malang-2011---2019.html>.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Malang, 2012-2019*. Diperoleh tanggal 2 Januari 2020 dari

<https://malangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/11/13/57/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-kabupaten-malang-2012-2019.html>.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Persentase Penduduk Miskin (%) Kabupaten Malang, 2011-2019*. Diperoleh tanggal 2 Januari 2020 dari <https://malangkab.bps.go.id/dynamictable/2018/12/11/63/persentase-penduduk-miskin-2011---2019.html>.
- Daud, Rochmawati., Windana, Valeria, Mimosa. (2014). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT Trust Technology). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12 (1), 17-28.
- Endraswari, Rizki, Mariskha. (2006). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aplikasi Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada UKM Kerajinan Tangan Bantul, Yogyakarta)**. Tesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fakhri, Jamal. (2010). Sains dan Teknologi Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Ta'dib*. 15 (1), 121-142.
- Fitriyah, Hadiyah. (2010). **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Variabel Pemoderisasi Ketidakpastian Lingkungan Pada Manajer/Pemilik UKM**. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hanggono, A. A., Handayani, S. R., & Susilo, H. (2015). Analisis Atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26 (1), 1-9.
- Harimurti, Fadjar., & Astuti, Dewi, Saptantinah, Puji. (2016). Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Pemakai Komputer Dengan Internal Lotus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11 (2), 91-99.
- Iryani, Eva. (2017). Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17 (3), 66-83.
- Julistian, Ade. (2013). *Makalah Ayat Al-Qur'an Iptek*. Diakses pada tanggal 7 April 2020 dari <https://id.scribd.com/doc/144392335/Makalah-Ayat-Al-Quran-Iptek>.



Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2017*. Diperoleh tanggal 17 September 2019 dari [http://www.depkop.go.id/uploads/tx\\_rtgfiles/SANDINGAN\\_DATA\\_UMKM\\_2012-2017.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/SANDINGAN_DATA_UMKM_2012-2017.pdf)

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2016). *Kontribusi UMKM Naik*. Diperoleh tanggal 17 September 2019 dari <https://kemenprin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>.

Pemerintah Kota Malang. (2017). *Kemkominfo Ajak UMKM di Kota Malang Go Online*. Diperoleh tanggal 17 September 2019 <https://malangkota.go.id/2017/07/07/kemkominfo-ajak-umkm-go-online/>.

Lestari, Elis. (2018). **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, Computer Self Efficacy, Facilitating Conditions dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi (Studi Pada Usaha Dagang di Kabupaten Sukoharjo)**. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Lubis, Tona, Aurora., Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3 (3), 163-174.

Maharani, Putu, Nirmala. (2019). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Pemakaian Software Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1 (2), 236-270.

Maulita., Adham, Mona. (2018). Pengaruh Computer Knowledge, Computer Attitude, Computer Anxiety, Computer Self Efficacy, dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Pada Siswa SMK Negeri Kelas XI Jurusan Akuntansi di Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS Politeknik Negeri Banjarmasin*, 280-289.

Media Fandi.(2014). Pengertian Cloud Computing Menurut Ahli. Diperoleh tanggal 18 September 2019 dari <https://www.fandimedia.com/2017/11/pengertian-cloud-computing-menurut-ahli.html>.

Meirina, Elsa., Septiano, Renil. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar dan Keahlian Pengoperasian Komputer Terhadap Keahlian Komputer Akuntansi. *Jurnal Pundi*, 1 (1), 45-56.

Muliati, Niswah. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, dan Behavior Intention to Use Terhadap Actual System Use Dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource Planning



- (ERP) System (Studi Pada End User ERP System di PT Semen Gresik). *Jurnal MANOVA*. 1 (1), 29-46.
- Mulyani, Sri. (2016). Persepsi Urgensi Keberadaan Informasi Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Seminar Nasional dan The 3<sup>rd</sup> Call For Syariah Paper* Surakarta. ISSN 2460-0784, 199-204.
- Murdiana, Siti, Mega. (2018). *Teknologi dan Perkembangannya dalam Pandangan Islam*. Diakses pada tanggal 7 April 2020 dari <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/megamurdiana/5c219ef6aeebe15d6200045a/teknologi-dan-perkembangannya-dalam-pandangan-islam>.
- Nasrudin, M, Wahid. (2018). **Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi)**. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushluhuddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nofiani, Esti. (2015). **Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inklusi)**. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nugroho, Aryo, Andityo., Ali, Saiful. (2016). Analisis Faktor Pendorong Pengusaha Mikro Dalam Menggunakan Cloud Computing: Studi Kasus di Yogyakarta. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*. 1-30.
- Nurjanah, Yuanika, Anggun, Siti., Hakim, Luqman. (2019). Pengaruh Computer Knowledge, Computer Attitude, Motivasi Belajar dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7 (1), 77-82.
- Nursiah, Nursiah. (2017). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Behavior Intention to Use. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, 3 (2), 39-47.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Diperoleh tanggal 17 September 2019 dari <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>.
- Parasara, Anak, Agung, Putra. (2014). Pengaruh Computer Anxiety Pada Computer Self Efficacy. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (2), 289-298.
- Pelamonia, Julie, Th., & Sandanafu, Sally, Paulina. (2017). Technophobia, Gender, Karakteristik Personal Tenaga Pendidik Akuntansi (Studi Pada

- Tenaga Pendidik Akuntansi SMU/SMK di Kota Ambon). *Jurnal Maneksi*, 6 (2), 21-25.
- Pemerintah Kota Malang.(2018). *UMKM Naik Kelas Jadi Fokus Wali Kota Malang*. Malang. Diperoleh tanggal 17 September 2019 dari <http://malangkota.go.id/2018/10/24/umkm-naik-kelas-jadi-fokus-wali-kota-malang/>.
- Permana, Adi. (2019). *Memahami Berbagai Perubahan di Era Revolusi Industri 4.0*. Institut Teknologi Bandung. Diperoleh tanggal 17 September 2019 dari <https://www.itb.ac.id/news/read/57037/home/memahami-berbagai-perubahan-di-era-revolusi-industri-40>.
- Purwono, Edi. (2004). *Aspek-aspek EDP Audit Pengendalian Internal Pada Komputerisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, Aprilian, Kusuma.,Nugroho, Mahendra, Adhi. (2016). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Profita*. Edisi 6, 1-19.
- Qur'an Kemenag. (2020). *Tafsir Kemenag RI*. Diperoleh tanggal 7 April 2020 dari <https://quran.kemenag.go.id/>
- Radarmalang.id. (2017). *Jumlah UMKM Meningkat, Omzet Tumbuh Pesat*. Malang. Diperoleh tanggal 19 September 2019 dari <https://radarmalang.id/jumlah-umkm-meningkat-omzet-tumbuh-pesat/>.
- Rafki, RS, SE., MM. (2012). Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Kemampuan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer. *JEMI*. 3 (1), 61-70.
- Rahayu, Sri., Zufriзал. (2019). Pengaruh Kecemasan Berkomputer dan Kemampuan Individual Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. 6 (1), 1-9.
- Rahmi, Mardia. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). *Artikel Ilmiah*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ridwan, Muhammad. (2014). Pemanfaatan MYOB Accounting Untuk Menyelesaikan Transaksi Keuangan Sistem Penjualan Tunai Pada Salma Shoes. *Jurnal SISFOKOM*. 3 (1), 22-27.
- Roselina, Irda, Yulceisar. (2017). **Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian dan Kinerja Auditor Dalam Menggunakan Teknik Audit**

- Berbantuan Komputer (TABK).** *Skripsi.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rosianti, Nadya. Chandra. (2016). **Analisis Tingkat Kematangan Proses Bisnis dan Kesiapan Teknologi Informasi Studi Kasus Usaha Garmen Mikro, Kecil, dan Menengah di Jawa Timur.** *Skripsi.* Departemen Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Rukmiyati, Ni, Made,Sri., Budiarta, I, Ketut. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (1), 115-142.
- Saleh, Baso.,Hadiyat, Yayat, D. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi di Kalangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Daerah Perbatasan (Studi di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pekommas*, 1 (2), 141-152.
- Salamiah, Neneng. (2018). *Ipteks Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (LAMIKRO) Pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru.* Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Penerbit: PKN STAN.
- Santoso, Budi. (2010). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (Studi Empiris di Kabupaten Sragen). *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, 1-15.
- Sari, Erlinda, Arum. (2015). **Pengaruh Computer Anxiety, Kondisi yang Memfasilitasi, Konsekuensi Jangka Panjang dan Faktor Sosial Terhadap Kinerja Individual Karyawan (Studi Kasus pada Instansi Pemerintah Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Kekayaan Aset Daerah Kabupaten Karanganyar).** *Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Satya, Venti, Eka. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 10 (9), 19-24.
- Shihab, Dr, M, Quraish. (1996). *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Penerbit Mizan.
- Sudaryanto., Ragimun., Wijayanti, Rahma, Rina. (2013). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan*, 1-32.
- Sudjana, N., Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.



- Sugiyono.(2012). *Statistika Untuk Penelitian.Cetakan ke-21*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2014). *Metode Studi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwadi, Sri. (2011). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. *Proceeding*. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Surya, Firman., Endrawati. (2012). Pengaruh Pengetahuan Komputer Terhadap Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. *Jurnal Polibisnis*, 4 (1), 76-90.
- Sutabri, Tata. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Tyas, Elok, Irianing., Darma, Emile, Satia. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1 (1), 25-35.
- Widiyasari, Rena.,Achadiyah, Bety, Nur. (2018). Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Akrual*, 6 (1), 203-214.
- Wulandari, Novi.,Rohayati, Suci. (2015). Pengaruh Computer Knowledge, Computer Attitude, Dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 0 (0), 1-10.
- Yasa, Agne. (2018). *Kemenkop UKM Catat 3259 UKM Gunakan Aplikasi Pembukuan Akuntansi*. *Industri Bisnis*. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2019 dari [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj9yqDdh8PIAhWMT30KHfbZB6QQFjA\\_AegQIARAB&url=https%3A%2F%2Findustri.bisnis.com%2Fread%2F20180510%2F87%2F793746%2Fkemenkop-ukm-catat-3259-ukm-gunakan-aplikasi-pembukuan-akuntansi&usg=AOvVaw3H07telkZb1E2k5oMgKchM](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj9yqDdh8PIAhWMT30KHfbZB6QQFjA_AegQIARAB&url=https%3A%2F%2Findustri.bisnis.com%2Fread%2F20180510%2F87%2F793746%2Fkemenkop-ukm-catat-3259-ukm-gunakan-aplikasi-pembukuan-akuntansi&usg=AOvVaw3H07telkZb1E2k5oMgKchM).
- Yohanes.(2014). *UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean 2015*. Diperoleh tanggal 19 September 2019 dari [https://www.academia.edu/8636926/UMKM\\_MENGHADAPI\\_PASAR\\_BE\\_BAS\\_ASEAN\\_2015\\_UMKM\\_MENGHADAPI\\_PASAR\\_BEBAS\\_ASEAN\\_2015](https://www.academia.edu/8636926/UMKM_MENGHADAPI_PASAR_BE_BAS_ASEAN_2015_UMKM_MENGHADAPI_PASAR_BEBAS_ASEAN_2015).



# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

**“Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Anxiety*, dan *Perceived Usefulness* Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi”**

#### A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulis identitas Anda dengan lengkap
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dan pilihan jawaban yang tersedia
3. Beri tanda centang “√” pada kolom pilihan jawaban yang tersedia
4. Setiap pertanyaan yang diajukan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban
5. Setiap pertanyaan yang diajukan wajib untuk dijawab
6. Terdapat beberapa pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

#### B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nama Toko/Kegiatan Usaha :
3. Alamat Toko/Kegiatan Usaha :
4. Bidang Toko/Kegiatan Usaha :
  - Perdagangan
  - Fashion
  - Kuliner
  - Handicraft
  - Jasa

5. Jenis kelamin:

- Laki-laki
- Perempuan

6. Jumlah aset yang dimiliki:

- < 10.000.000
- 10.000.000 – 20.000.000
- 21.000.000 – 30.000.000
- 31.000.000 – 40.000.000
- 41.000.000 – 50.000.000
- > 50.000.000

7. Jumlah omset per tahun:

- < 50.000.000
- 50.000.000 – 100.000.000
- 101.000.000 – 200.000.000
- 201.000.000 – 300.000.000
- > 300.000.000

8. Lama berdirinya usaha:

- < 1 tahun
- 1-2 tahun
- 2-3 tahun
- Lainnya:

9. Pendidikan terakhir/yang sedang ditempuh :

- < SD
- SD
- SMP sederajat
- SMA/SMK sederajat
- S1
- S2
- > S2

### C. Daftar Pertanyaan

#### 1. Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya ingin menggunakan aplikasi akuntansi dalam kegiatan usaha saya seperti menggunakan Lamikro, MYOB, Zahir, Excel, atau aplikasi lain					
2.	Saya sudah menggunakan komputer dalam pengelolaan keuangan saya (seperti menggunakan Lamikro, MYOB, Zahir, Excel, atau <i>software</i> lain)					
3.	Saya sudah mencoba menggunakan aplikasi akuntansi dalam kegiatan usaha saya					
4.	Saya ingin menggunakan aplikasi akuntansi secara terus menerus hingga masa yang akan datang					

#### 2. Computer Knowledge

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui apa saja perangkat keras komputer					
2.	Saya tau fungsi setiap perangkat keras komputer					
3.	Saya tau beberapa aplikasi akuntansi (seperti Lamikro, MYOB, Zahir, Accurate, Excel, dll)					
4.	Saya tau fungsi aplikasi akuntansi					
5.	Saya bisa menggunakan aplikasi akuntansi dalam kegiatan usaha saya					

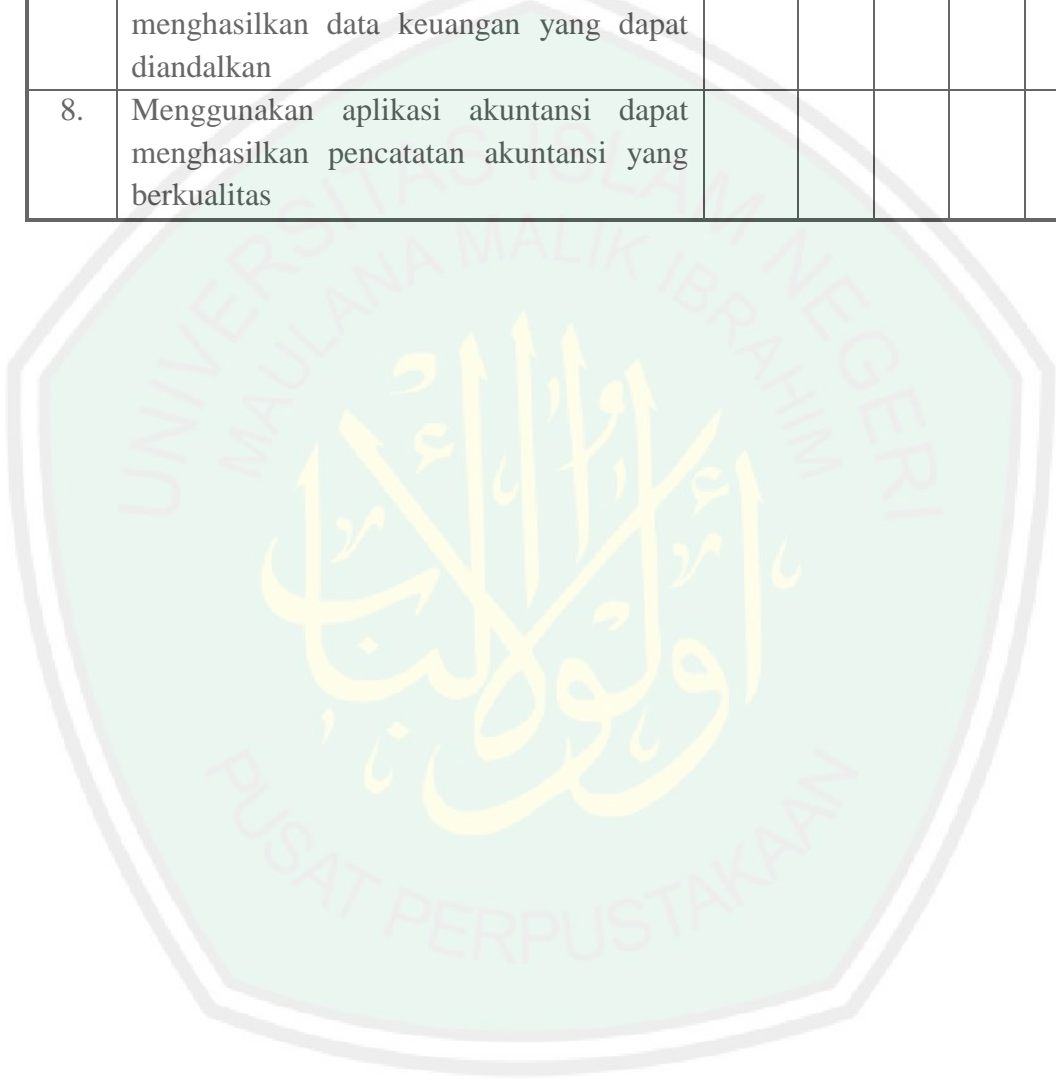
### 3. Computer Anxiety

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya takut menggunakan aplikasi akuntansi karena saya belum tau cara menggunakannya					
2.	Saya takut menggunakan aplikasi akuntansi karena khawatir bisa mengakibatkan kesalahan (misalnya informasi hilang atau rusak)					
3.	Saya kurang tertarik menggunakan aplikasi komputer karena saya tidak tau cara menggunakannya					
4.	Saya merasa tidak mampu menggunakan aplikasi akuntansi					
5.	Saya merasa menggunakan aplikasi akuntansi dalam kegiatan usaha bukan merupakan sesuatu yang penting					
6.	Saya lebih nyaman menggunakan pembukuan secara manual daripada menggunakan komputer					

### 4. Perceived Usefulness

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Menggunakan aplikasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam usaha saya					
2.	Saya dapat mengawasi keuangan saya kapanpun karena data keuangan dapat langsung diproses oleh aplikasi akuntansi					
3.	Laporan keuangan yang dibuat menggunakan aplikasi akuntansi dapat disajikan kapanpun saat dibutuhkan					
4.	Saya merasa menggunakan aplikasi akuntansi dapat menghemat waktu saya					

5.	Menggunakan aplikasi akuntansi dapat meningkatkan produktifitas usaha saya					
6.	Menggunakan aplikasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas usaha saya					
7.	Menggunakan aplikasi akuntansi dapat menghasilkan data keuangan yang dapat diandalkan					
8.	Menggunakan aplikasi akuntansi dapat menghasilkan pencatatan akuntansi yang berkualitas					





## Lampiran 2. Tabulasi Jawaban Responden

### A. Computer Knowledge (X1)

No	Responden	Pertanyaan					Total Skor X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	Responden 1	5	4	5	4	5	23
2	Responden 2	4	4	4	4	4	20
3	Responden 3	5	5	5	4	3	22
4	Responden 4	5	5	4	4	3	21
5	Responden 5	4	4	3	4	4	19
6	Responden 6	5	5	4	3	3	20
7	Responden 7	5	5	3	3	3	19
8	Responden 8	5	5	3	3	4	20
9	Responden 9	5	5	3	3	4	20
10	Responden 10	5	5	3	3	3	19
11	Responden 11	4	4	3	4	4	19
12	Responden 12	5	5	5	5	5	25
13	Responden 13	2	2	3	2	2	11
14	Responden 14	4	4	3	3	3	17
15	Responden 15	3	3	3	5	3	17
16	Responden 16	5	5	4	3	3	20
17	Responden 17	5	5	4	3	3	20
18	Responden 18	4	4	3	3	3	17
19	Responden 19	3	4	2	2	3	14
20	Responden 20	3	3	3	3	3	15
21	Responden 21	3	3	3	2	4	15
22	Responden 22	4	3	4	4	4	19
23	Responden 23	3	3	3	3	3	15
24	Responden 24	5	4	4	3	3	19
25	Responden 25	4	3	3	3	4	17
26	Responden 26	5	5	4	3	3	20
27	Responden 27	4	4	4	4	4	20
28	Responden 28	5	5	4	4	2	20
29	Responden 29	3	4	2	2	3	14
30	Responden 30	5	5	4	3	3	20
31	Responden 31	5	5	4	4	4	22
32	Responden 32	4	4	4	4	4	20
33	Responden 33	4	4	5	5	5	23
34	Responden 34	5	5	4	3	3	20
35	Responden 35	4	4	4	4	4	20

36	Responden 36	3	3	3	3	3	15
37	Responden 37	4	4	4	4	4	20
38	Responden 38	3	4	4	3	5	19
39	Responden 39	5	5	3	3	3	19
40	Responden 40	5	5	4	4	4	22
<b>TOTAL</b>	<b>40 Responden</b>	<b>169</b>	<b>168</b>	<b>144</b>	<b>136</b>	<b>140</b>	<b>757</b>

### B. Computer Anxiety (X2)

No	Responden	Pertanyaan						Total Skor X2
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	Responden 1	5	5	4	2	1	1	18
2	Responden 2	2	2	2	2	2	3	13
3	Responden 3	5	5	5	5	4	4	28
4	Responden 4	2	2	2	2	3	4	15
5	Responden 5	3	3	2	3	3	3	17
6	Responden 6	4	3	4	4	3	4	22
7	Responden 7	4	3	3	3	2	4	19
8	Responden 8	4	4	3	4	3	3	21
9	Responden 9	4	4	4	4	4	3	23
10	Responden 10	4	3	4	4	2	3	20
11	Responden 11	3	4	2	2	2	3	16
12	Responden 12	1	1	1	1	2	1	7
13	Responden 13	4	4	4	4	5	5	26
14	Responden 14	2	2	4	4	4	4	20
15	Responden 15	2	2	4	3	2	4	17
16	Responden 16	3	3	4	3	3	3	19
17	Responden 17	4	3	3	3	2	3	18
18	Responden 18	4	3	2	3	3	4	19
19	Responden 19	3	4	3	2	4	4	20
20	Responden 20	4	3	3	2	3	3	18
21	Responden 21	5	4	2	3	2	2	18
22	Responden 22	3	3	2	3	3	5	19
23	Responden 23	5	4	3	3	3	3	21
24	Responden 24	3	4	2	2	2	3	16
25	Responden 25	3	3	2	2	2	3	15
26	Responden 26	3	3	3	3	2	3	17
27	Responden 27	2	2	3	3	2	4	16



20	Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	Responden 21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	Responden 22	3	4	4	4	4	4	4	4	31
23	Responden 23	4	5	5	5	5	5	5	5	39
24	Responden 24	4	4	4	3	4	3	3	3	28
25	Responden 25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	Responden 26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	Responden 27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	Responden 28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	Responden 29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	Responden 30	4	3	4	3	3	3	3	3	26
31	Responden 31	4	4	3	4	3	4	4	4	30
32	Responden 32	5	4	5	5	4	4	4	4	35
33	Responden 33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	Responden 34	4	5	4	4	4	4	4	4	33
35	Responden 35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	Responden 36	3	3	3	3	3	3	3	3	24
37	Responden 37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	Responden 38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	Responden 39	4	4	4	5	5	5	5	5	37
40	Responden 40	4	4	4	5	4	4	4	3	32
<b>TOTAL</b>	<b>40 Responden</b>	<b>160</b>	<b>165</b>	<b>164</b>	<b>160</b>	<b>161</b>	<b>159</b>	<b>162</b>	<b>161</b>	<b>1292</b>

**D. Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Y)**

No	Responden	Pertanyaan				Total Skor Y
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
1	Responden 1	4	5	5	5	19
2	Responden 2	4	4	4	5	17
3	Responden 3	5	5	5	5	20
4	Responden 4	3	2	3	4	12
5	Responden 5	4	4	3	5	16
6	Responden 6	3	4	3	4	14
7	Responden 7	4	3	4	5	16
8	Responden 8	4	3	4	4	15
9	Responden 9	4	3	3	4	14

10	Responden 10	4	3	3	4	14
11	Responden 11	4	4	3	5	16
12	Responden 12	5	4	4	5	18
13	Responden 13	2	2	2	2	8
14	Responden 14	2	2	2	4	10
15	Responden 15	5	3	3	5	16
16	Responden 16	4	3	4	5	16
17	Responden 17	4	4	3	4	15
18	Responden 18	3	3	3	4	13
19	Responden 19	2	2	2	2	8
20	Responden 20	4	3	3	4	14
21	Responden 21	4	3	3	4	14
22	Responden 22	4	2	2	4	12
23	Responden 23	5	3	3	5	16
24	Responden 24	5	4	4	4	17
25	Responden 25	4	4	4	4	16
26	Responden 26	4	4	3	4	15
27	Responden 27	5	5	3	4	17
28	Responden 28	4	4	4	4	16
29	Responden 29	2	2	2	2	8
30	Responden 30	4	2	3	3	12
31	Responden 31	4	5	3	5	17
32	Responden 32	4	4	3	3	14
33	Responden 33	4	5	5	5	19
34	Responden 34	4	4	3	4	15
35	Responden 35	4	3	3	4	14
36	Responden 36	4	3	4	3	14
37	Responden 37	4	4	4	4	16
38	Responden 38	4	5	5	5	19
39	Responden 39	3	4	3	3	13
40	Responden 40	4	1	2	3	10
<b>TOTAL</b>	<b>40 Responden</b>	<b>154</b>	<b>137</b>	<b>132</b>	<b>162</b>	<b>585</b>



### Lampiran 3. Hasil Pengujian SPSS

#### A. UJI INSTRUMEN

#### UJI VALIDITAS

#### Variabel *Computer Knowledge* (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,875**	,504**	,283	,059	,792**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,077	,716	,000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	,875**	1	,343*	,152	,000	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000		,030	,348	1,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	,504**	,343*	1	,638**	,413**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,001	,030		,000	,008	,000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	,283	,152	,638**	1	,483**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,077	,348	,000		,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	,059	,000	,413**	,483**	1	,530**
	Sig. (2-tailed)	,716	1,000	,008	,002		,000
	N	40	40	40	40	40	40
X1	Pearson Correlation	,792**	,696**	,808**	,708**	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Variabel Computer Anxiety (X2)****Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,815**	,469**	,514**	,026	,039	,707**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,001	,873	,813	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	,815**	1	,454**	,397*	,106	,172	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,011	,513	,289	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	,469**	,454**	1	,671**	,262	,349*	,784**
	Sig. (2-tailed)	,002	,003		,000	,102	,027	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	,514**	,397*	,671**	1	,355*	,404**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,001	,011	,000		,024	,010	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	,026	,106	,262	,355*	1	,369*	,510**
	Sig. (2-tailed)	,873	,513	,102	,024		,019	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.6	Pearson Correlation	,039	,172	,349*	,404**	,369*	1	,564**
	Sig. (2-tailed)	,813	,289	,027	,010	,019		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	,707**	,726**	,784**	,807**	,510**	,564**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Variabel Perceived Usefulness (X3)****Correlations**

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	,295	,408**	,507**	,691**	,327*	,503**	,154	,636**
Sig. (2-tailed)		,065	,009	,001	,000	,040	,001	,344	,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.2 Pearson Correlation	,295	1	,551**	,249	,443**	,572**	,567**	,593**	,705**
Sig. (2-tailed)	,065		,000	,121	,004	,000	,000	,000	,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.3 Pearson Correlation	,408**	,551**	1	,431**	,541**	,509**	,595**	,541**	,752**
Sig. (2-tailed)	,009	,000		,005	,000	,001	,000	,000	,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.4 Pearson Correlation	,507**	,249	,431**	1	,519**	,345*	,680**	,195	,651**
Sig. (2-tailed)	,001	,121	,005		,001	,029	,000	,229	,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.5 Pearson Correlation	,691**	,443**	,541**	,519**	1	,566**	,768**	,411**	,826**
Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,001		,000	,000	,008	,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.6 Pearson Correlation	,327*	,572**	,509**	,345*	,566**	1	,579**	,880**	,814**
Sig. (2-tailed)	,040	,000	,001	,029	,000		,000	,000	,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.7 Pearson Correlation	,503**	,567**	,595**	,680**	,768**	,579**	1	,536**	,869**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.8 Pearson Correlation	,154	,593**	,541**	,195	,411**	,880**	,536**	1	,735**
Sig. (2-tailed)	,344	,000	,000	,229	,008	,000	,000		,000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3 Pearson Correlation	,636**	,705**	,752**	,651**	,826**	,814**	,869**	,735**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Variabel Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan SA Berbasis TI (Y)**

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,480**	,517**	,632**	,775**
	Sig. (2-tailed)		,002	,001	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	,480**	1	,694**	,570**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	,517**	,694**	1	,597**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	,632**	,570**	,597**	1	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40
Y	Pearson Correlation	,775**	,849**	,848**	,839**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI RELIABILITAS

### Variabel *Computer Knowledge* (X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	5

### Variabel *Computer Anxiety* (X2)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	6

### Variabel *Perceived Usefulness* (X3)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	8

### Variabel Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan SA Berbasis TI (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,844	4



**B. UJI ASUMSI KLASIK****UJI NORMALITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22505803
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,060
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**UJI MULTIKOLINEARITAS****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,379	5,231		-,646	,522		
	Computer_Knowledge	,535	,146	,507	3,672	,001	,824	1,214
	Computer_Anxiety	-,012	,104	-,016	-,117	,908	,814	1,229
	Perceived_Usefulness	,251	,116	,290	2,161	,037	,874	1,145

a. Dependent Variable: Ketertarikan\_UMKM\_Skala\_Mikro

**UJI HETEROSKEDASTISITAS****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,226	3,118		1,034	,308
	Computer_Knowledge	-,035	,087	-,073	-,400	,691
	Computer_Anxiety	,011	,062	,034	,184	,855
	Perceived_Usefulness	-,031	,069	-,080	-,454	,653

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## C. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

### KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 <sup>a</sup>	,434	,387	2,316

a. Predictors: (Constant), Perceived\_Usefulness, Computer\_Knowledge, Computer\_Anxiety

### UJI SIMULTAN (F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148,291	3	49,430	9,216	,000 <sup>b</sup>
	Residual	193,084	36	5,363		
	Total	341,375	39			

a. Dependent Variable: Ketertarikan\_UMKM\_Skala\_Mikro

b. Predictors: (Constant), Perceived\_Usefulness, Computer\_Knowledge, Computer\_Anxiety

### UJI PARSIAL (t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,379	5,231		-,646	,522
	Computer_Knowledge	,535	,146	,507	3,672	,001
	Computer_Anxiety	-,012	,104	-,016	-,117	,908
	Perceived_Usefulness	,251	,116	,290	2,161	,037

a. Dependent Variable: Ketertarikan\_UMKM\_Skala\_Mikro

**Lampiran 4. Biodata Peneliti****BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Dini Anggrainy  
 Tempat, tanggal lahir : Malang, 10 Juli 1998  
 Alamat Asal : Jl. Panglima Sudirman RT. 01/RW. 17 Turen,  
 Malang  
 Telepon/HP : 081234285191  
 e-mail : [dinianggrainy10@yahoo.co.id](mailto:dinianggrainy10@yahoo.co.id)

**Pendidikan Formal**

2002 – 2004 : TK Tamansiswa Turen  
 2004 – 2010 : SD Tamansiswa Turen  
 2010 – 2013 : SMP Tamansiswa Turen  
 2013 – 2016 : SMK Negeri 1 Turen  
 2016 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2016 – 2017 : Program Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2017 – 2016 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

- Asisten Laboratorium Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018-2020
- Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) tahun 2018

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Posdaya UIN Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional "The Power of Kepepet VS Manajemen Waktu" tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional "*Born to be Youngpreneur: Leading you to achieve a successful education and excellent entrepreneurship*" tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional Mahasiswa Mandiri tahun 2016
- Peserta Seminar Motivasi "Banggalah Dengan Pilihanmu" tahun 2016
- Peserta Accounting Study Club "Learning Accounting Easily dan Joyfully" tahun 2017
- Peserta Accounting Study Club "Akuntansi Intangible Asset: Menelusik yang tidak ada menjadi ada" tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Akuntansi Syariah "Peranan Akuntansi Syariah Terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan Masa Depan Perekonomian Indonesia tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional Perpajakan tahun 2017
- Peserta Seminar Akuntansi "Kode Etik Akuntan dalam Upaya Memperkokoh Pondasi Integritas Akuntan di Era Global" tahun 2018
- Peserta Pelatihan Microsoft Excel "Aktualisasi Keterampilan Mahasiswa Akuntansi di Bidang Microsoft Excel" tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional "Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech" tahun 2018
- Peserta Accounting Study Club "Laporan Keuangan Dalam Sudut Pandang Akuntansi Pesantren" tahun 2018

## Lampiran 5. Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Dini Anggrainy  
NIM/Jurusan : 16520071/Akuntansi  
Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA  
Judul Skripsi : Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Anxiety*, dan *Perceived Usefulness* Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 September 2019	Pengajuan Outline	1.
2.	26 September 2019	Konsultasi BAB I	2.
3.	2 Oktober 2019	Revisi & Konsultasi BAB I-III	3.
4.	31 Oktober 2019	Revisi & Acc Proposal	4.
5.	15 November 2019	Seminar Proposal	5.
6.	21 November 2019	Acc Proposal	6.
7.	10 Desember 2019	Konsultasi BAB IV	7.
8.	28 Januari 2020	Revisi & Konsultasi BAB IV-V	8.
9.	2 Maret 2020	Acc Ujian Skripsi	9.
10.	7 April 2020	Revisi & Acc Skripsi	10.
11.	15 April 2020	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 16 April 2020

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP. 19720322 300801 2 005**